



**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2011-2015**

Skripsi

Dibuat Oleh:

Linda Dewi Martianti

022113186

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

MEI 2017

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2011-2015**

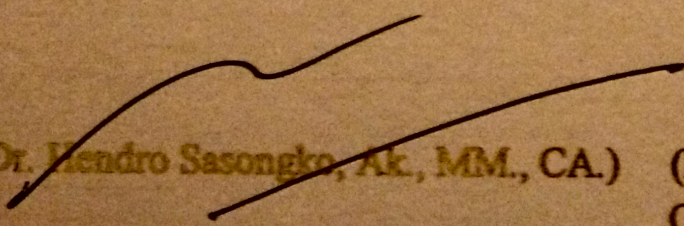
Skripsi

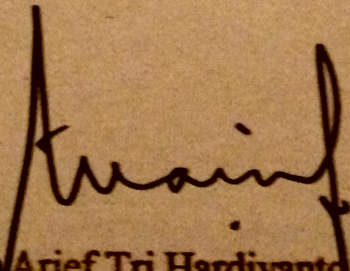
Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Program Studi,


(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA.)


(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA.)

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2011-2015**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

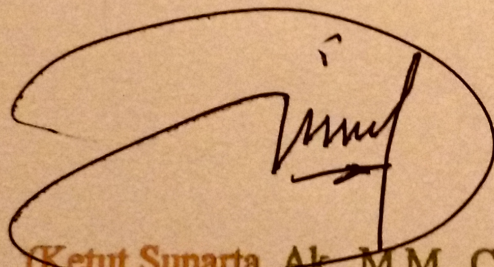
Pada Hari: Rabu Tanggal: 03 / Mei / 2017

Linda Dewi Martianti

022113186

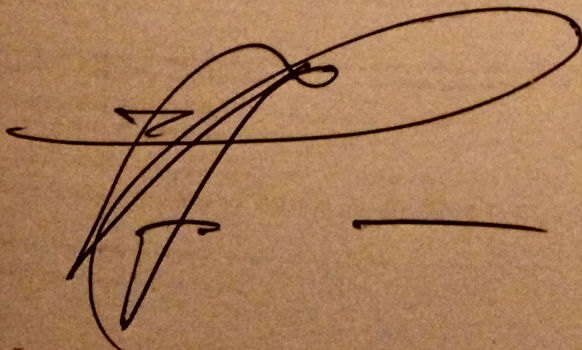
Menyetujui

Dosen Penilai,



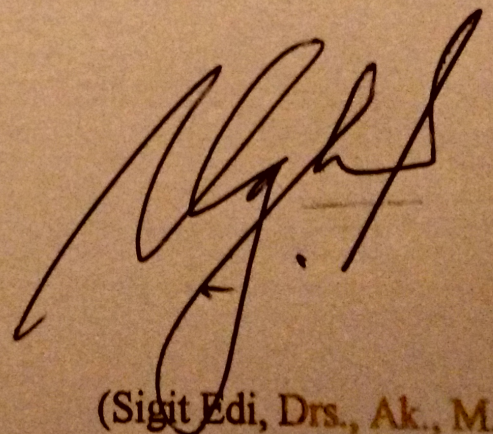
(Ketut Sunarta, Ak., M.M., CA.)

Ketua Komisi Pembimbing



(Monang Situmorang, Drs., Ak., M.M.)

Anggota Komisi Pembimbing



(Sigit Edi, Drs., Ak., M.M.)

ABSTRAK

LINDA DEWI MARTIANTI. 022113186. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015. Dibawah bimbingan : MONANG SITUMORANG dan SIGIT EDI, Tahun 2017.

Pengelolaan perusahaan secara efektif dan efisien dapat menciptakan pendapatan dan tujuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba semaksimal mungkin. Sehingga hasil dari pencapaian tujuan tersebut merupakan tolak ukur untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu perusahaan. Untuk memperoleh laba tersebut tentunya perusahaan perlu melakukan kegiatan investasi. Investasi dari modal kerja seperti: kas, piutang, persediaan.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk membuktikan pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 secara parsial. (2) Untuk membuktikan pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 secara parsial. (3) Untuk membuktikan pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 secara parsial. (4) Untuk membuktikan pengaruh modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 secara simultan.

Jenis penelitian ini adalah verifikatif kuantitatif dilakukan pada tiga perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI yaitu PT Indocement Tunggul Prakasa, Tbk. PT Semen Indonesia (persero), Tbk. PT Holcim Indonesia, Tbk. dengan menggunakan data sekunder, adapun metode penarikan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 3 perusahaan dari 6 perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI. Metode analisis data pada penelitian ini yaitu statistik, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software Microsoft Excel 2007* dan *SPSS 21*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan pada perusahaan sub sektor semen mengalami tingkat kenaikan dan penurunan yang tidak terlalu signifikan dan perkembangan *Return On Investment* pada perusahaan sub sektor semen dari tahun 2011-2015 mengalami fluktuatif. Secara parsial perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap *Return On Investment*. Kemudian secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh positif terhadap *Return On Investment*. Sedangkan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan secara simultan berpengaruh positif terhadap *Return On Investment*.

Saran bagi perusahaan, sebaiknya lebih memperhatikan setiap komponen-komponen yaitu penjualan, harga pokok penjualan, kas, piutang, persediaan. Sedangkan saran bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya periode dan sampel penelitian ditambah dan bagi investor dan calon investor, yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan-perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar memperhatikan variabel-variabel selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini seperti rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio aktivitas sehingga dapat membantu dalam mengambil keputusan investasi yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

Kata Kunci : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan ROI

KATA PENGANTAR

Assalamu'alikum Wr.Wb

Bismillahirrahmanirrahiim, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan berbagai kenikmatan iman, islam, kesehatan serta karunia yang tidak dapat dihitung. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW utusan Allah manusia paling mulia sepanjang zaman kepada keluarga, sahabat, dan umatnya. Alhamdulillah atas izin Allah saya dapat menimba ilmu hingga Perguruan Tinggi dan dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015”**.

Skripsi ini di buat dengan tujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar sarjana S1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan banyak-banyak terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan petunjuk-petunjuk dari berbagai pihak, baik bantuan doa, maupun tindakan, terutama kepada:

1. Ibunda dan keluarga tercinta, yang dengan segala pengorbanannya dan doa restu, dukungan, dan nasehat, yang merupakan dorongan moril paling efektif bagi kelanjutan studi penulis hingga saat ini.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, AK., MM., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
3. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. Selaku Ketua Program Studi Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
4. Ibu Retno Martanti Endah L, S.E., M.Si. selaku Sekertaris Program Studi Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
5. Bapak Monang Situmorang Drs., Ak., M.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia memberikan waktunya yang sangat berharga untuk membimbing penulis selama menyusun skripsi ini.
6. Bapak Sigit Edi Drs., Ak., M.M. selaku komisi pembimbing yang telah bersedia memberikan waktu, penghargaan, dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, Staf Tata Usaha beserta Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
8. Kakak tercinta Muhammad Fandi, Widha Khaerunnisa, Muhammad Anwari, Eva Setiawati, Elin Latifah, Kartini, Indry, Rizta Aprilita, Anna Khoirunnisa, Adhyana Muzfirah, Meilinda Sari, Bella Aprilyana yang selalu memberikan semangat yang luar biasa.

9. Sahabatku Syiva Aulia Izma, Nopi Sulastri, Santi Nurjannah, yang sudah selalu bersama-sama dalam suka dan duka dibangku perkuliahan, terima kasih atas kebersamaanya.
10. Teman-teman seperjuangan “KELUARGA BESAR AKUNTANSI” (angkatan 2013) khususnya akuntansi kelas E 2013, yang telah memberikan bantuan dan dorongan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, kepada Bitu, Rini, Maharani, Selly, Eva, Yanti, Ikrima, Annisa, Lusi, Selvi, Dini, Nessa, Zahra, Bona, Dian, Desi, Heni, Wanda dan terutama kepada Aulia Zaka selaku ketua kelas E yang senantiasa selalu memberikan informasi kepada kami.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kurang sempurna. Dengan demikian saran maupun kritik yang membangun sangat diperlukan agar dapat lebih baik lagi dalam penyusunan skripsi selanjutnya.

Semoga dengan disusunnya skripsi ini dapat memberikan manfaat dan juga ilmu serta informasi bagi pembacanya.

Wassalamu’alaikum Wr.Wb

Bogor, MEI 2017
Penulis

(Linda Dewi Martianti)

DAFTAR ISI

	Hal
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah	5
1.2.1. Identifikasi Masalah.....	5
1.2.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	6
1.3.1. Maksud Penelitian.....	6
1.3.2. Tujuan Penelitian	6
1.4. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Modal Kerja	9
2.1.1. Definisi Modal Kerja	9
2.1.2. Jenis-Jenis Modal Kerja	9
2.1.3. Arti Penting Serta Tujuan dan Manfaat Modal Kerja	10
2.1.4. Konsep-Konsep Modal Kerja	12
2.1.5. Faktor-Faktor Untuk Menentukan Kebutuhan Modal Kerja	13
2.1.6. Sumber-Sumber Modal Kerja.....	15
2.1.7. Kebijakan Modal Kerja.....	16
2.1.8. Manajemen Modal Kerja	17
2.1.9. Perputaran Modal Kerja	18
2.1.9.1. Perputaran Kas.....	18
2.1.9.2. Perputaran Piutang	19
2.1.9.3. Perputaran Persediaan	19
2.2. Profitabilitas.....	19
2.2.1. Definisi Profitabilitas	19
2.2.2. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas	21
2.2.3. Indikator Rasio Dalam Profitabilitas	21
2.2.3.1. <i>Return On Investment (ROI)</i>	21

2.3. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas	22
2.4. Penelitian Sebelumnya	24
2.5. Kerangka Pemikiran.....	29
2.6. Hipotesis Penelitian	31

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian.....	33
3.2. Objek, Unit Analisis, Dan Lokasi Penelitian.....	33
3.2.1. Objek Penelitian.....	33
3.2.2. Unit Analisis.....	33
3.2.3. Lokasi Penelitian	33
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian	34
3.3.1. Jenis Data Penelitian.....	34
3.3.2. Sumber Data Penelitian	34
3.4. Operasionalisasi Variabel.....	34
3.5. Metode Pengumpulan Populasi dan Penarikan Sampel.....	36
3.5.1. Populasi.....	36
3.5.2. Teknik Penarikan Sampel	36
3.6. Metode Pengumpulan Data	37
3.7. Metode Pengolahan/ Analisis Data.....	37
3.7.1. PerputaranKas	37
3.7.2. PerputaranPiutang.....	38
3.7.3. PerputaranPersediaan.....	38
3.7.4. <i>Return On Investment</i> (ROI)	38
3.7.5. Uji Asumsi Klasik	38
3.7.5.1. Uji Normalitas	39
3.7.5.2. Uji Multikolinearitas	39
3.7.5.3. Uji Heteroskedastisitas.....	39
3.7.5.4. Uji Autokorelasi	40
3.7.6. Uji Hipotesis	40
3.7.7.1. Uji Determinasi	40
3.7.7.2. Uji t (Parsial)	41
3.7.7.3. Uji F (Simultan).....	41
3.7.7. Analisis Regresi Linier Berganda	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data	43
4.1.2. Hasil Pengumpulan Data	46
4.2. Analisis Data.....	59
4.2.1. Analisis Uji Asumsi Klasik	60
4.2.2. Uji Hipotesis.....	63
4.2.3. Analsis Regresi Linier Berganda.....	66

4.3. Interpretasi Hasil Penelitian	69
--	----

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan.....	71
5.2. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Rata-Rata Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan ROI Tahun 2011-2015.....	2
Tabel 2	: Penelitian Sebelumnya	24
Tabel 3	: Operasionalisasi Variabel Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015.....	35
Tabel 4	: Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015	36
Tabel 5	: Daftar Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015	37
Tabel 6	: Ikhtisar Laporan Keuangan	44
Tabel 7	: Ikhtisar Laporan Keuangan	45
Tabel 8	: Ikhtisar Laporan Keuangan	46
Tabel 9	: Rata-Rata Kas dan Penjualan	47
Tabel 10	: Perputaran Kas	47
Tabel 11	: Rata-Rata Kas dan Penjualan	48
Tabel 12	: Perputaran Kas	48
Tabel 13	: Rata-Rata Kas dan Penjualan	49
Tabel 14	: Perputaran Kas	49
Tabel 15	: Rata-Rata Piutang dan Penjualan.....	50
Tabel 16	: Perputaran Piutang	51
Tabel 17	: Rata-Rata Piutang dan Penjualan	52
Tabel 18	: Perputaran Piutang	52
Tabel 19	: Rata-Rata Piutang dan Penjualan	53
Tabel 20	: Perputaran Piutang	53
Tabel 21	: Rata-Rata Piutang dan Penjualan.....	54
Tabel 22	: Perputaran Persediaan	55
Tabel 23	: Rata-Rata Piutang dan Penjualan.....	55
Tabel 24	: Perputaran Persediaan	56
Tabel 25	: Rata-Rata Piutang dan Penjualan.....	56
Tabel 26	: Perputaran Persediaan	56
Tabel 27	: Laba Setelah Pajak dan Total Aktiva	57
Tabel 28	: <i>Return On Investment</i>	58
Tabel 29	: Laba Setelah Pajak dan Total Aktiva	58
Tabel 30	: <i>Return On Investment</i>	58
Tabel 31	: Laba Setelah Pajak dan Total Aktiva	59
Tabel 32	: <i>Return On Investment</i>	59
Tabel 33	: Hasil Uji Normalitas Sub Sektor Semen Periode 2011-2015.....	61
Tabel 34	: Hasil Uji Multikolinearitas Sub Sektor Semen Periode 2011-2015.....	61
Tabel 35	: Hasil Uji Glejser Sub Sektor Semen Periode 2011-2015	62

Tabel 36 : Hasil Uji Autokorelasi Sub Sektor Semen Periode 2011-2015	63
Tabel 37 : Hasil Koefisien Determinasi Sub Sektor Semen Periode 2011-2015	64
Tabel 38 : Hasil Uji t (Parsial) Sub Sektor Semen Periode 2011-2015	65
Tabel 39 : Hasil Uji F (Simultan) Sub Sektor Semen Periode 2011-2015.....	66
Tabel 40 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Sub Sektor Semen Periode 2011-2015	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Grafik Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, <i>Return On Investment</i> (ROI) pada PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk Periode 2011-2015.....	3
Gambar 2	: Grafik Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, <i>Return On Investment</i> (ROI) pada PT Semen Indonesia Persero, Tbk Periode 2011-2015.....	3
Gambar 3	: Grafik Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, <i>Return On Investment</i> (ROI) pada PT Holcim Indonesia, Tbk Periode 2011-2015.....	4
Gambar 4	: Kerangka Pemikiran.....	31
Gambar 5	: Uji Heteroskedastisitas Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pengelolaan perusahaan secara efektif dan efisien dapat menciptakan pendapatan dan tujuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba semaksimal mungkin. Sehingga hasil dari pencapaian tujuan tersebut merupakan tolak ukur untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu perusahaan. Untuk memperoleh laba tersebut tentunya perusahaan perlu melakukan kegiatan investasi. Investasi dari modal kerja seperti: kas, persediaan, piutang, perlengkapan, dan lainnya.

Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian manajer keuangan ditujukan untuk mengelola modal kerja dan aset lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva (Mamduh M Hanafi, 2014, 533). Likuiditas adalah indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia. (Agus Harjito dan Martono, 2012, 55)

Dalam modal kerja dikenal tiga konsep modal kerja, pertama yaitu modal kerja yang menurut konsep kuantitatif adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar yang disebut juga modal kerja bruto (*gross working capital*), meliputi kas, surat-surat berharga (sekuritas), piutang dan persediaan. Kedua, modal kerja menurut konsep kualitatif merupakan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar yang juga disebut modal kerja neto (*net working capital*). Ketiga, konsep fungsional mendasar pada fungsi dana yang dialokasikan pada berbagai aktiva dimaksudkan untuk memperoleh pendapatan (*income*), baik pendapatan saat ini (*current income*) maupun pendapatan masa yang akan datang (*future income*). (D Agus Harjito dan Martono, 2012,75)

Penggunaan modal kerja secara akuntansi akan menghasilkan penjualan dan beban persediaan dan beban variabel lainnya. Oleh karena itu permasalahan utama yang menjadi dasar dalam pengelolaan modal kerja yang disiapkan yaitu untuk menjaga kelancaran usaha dan dapat memperoleh margin kontribusi atau laba kotor yang signifikan.

Profitabilitas adalah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Untuk memperoleh laba di atas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan (*revenue*) dan mengurangi semua beban (*expenses*) atas pendapatan. (Dewi Utari dkk, 2014, 63)

Rasio profitabilitas adalah yang mengukur tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dalam penjualan dan investasi perusahaan. (Bambang Hemanto dan Mulyo Agung, 2015, 102)

Dengan teori diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa modal kerja dalam memperoleh laba tersebut tentunya perusahaan perlu melakukan kegiatan investasi.

Investasi dari modal kerja seperti: kas, persediaan, piutang, perlengkapan, dan lainnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Jumlah populasi adalah 6 perusahaan berdasarkan pengambilan sampel dan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, dimana perusahaan dipilih berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 3 perusahaan sub sektor semen yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

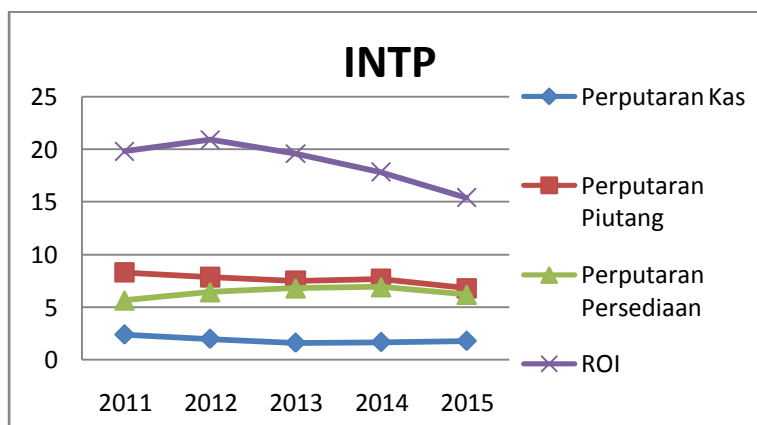
Berikut ini data perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan ROI (*Return On Investment*), pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

Tabel 1

Rata-Rata Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan ROI Periode 2011-2015

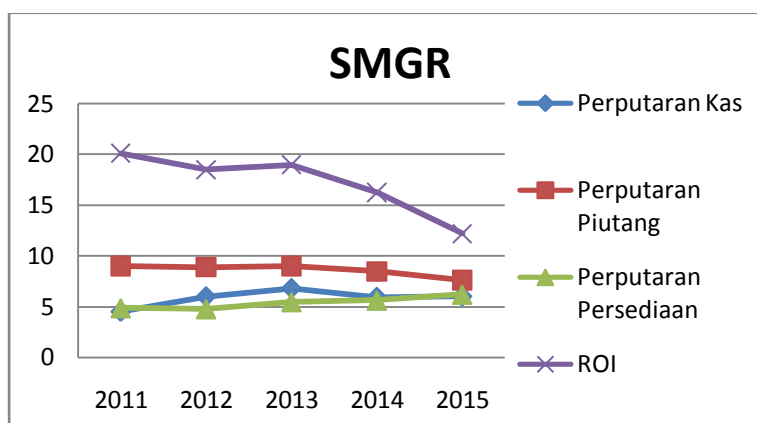
Perusahaan	Tahun	Perputaran Modal Kerja			Profitabilitas
		Perputaran Kas (Kali)	Perputaran Piutang (Kali)	Perputaran Persediaan (Kali)	ROI %
INTP	2011	2,40	8,31	5,67	19,84
	2012	1,99	7,87	6,45	20,93
	2013	1,62	7,52	6,82	19,61
	2014	1,68	7,70	6,93	17,84
	2015	1,79	6,82	6,21	15,41
SMGR	2011	4,54	9,03	4,90	20,14
	2012	6,02	8,93	4,80	18,53
	2013	6,82	9,01	5,50	19,00
	2014	5,96	8,50	5,65	16,27
	2015	6,03	7,63	6,24	12,22
SMCB	2011	6,85	11,16	8,71	9,63
	2012	10,71	11,61	9,01	11,35
	2013	20,80	10,38	9,91	6,76
	2014	32,14	9,63	10,10	3,79
	2015	21,66	7,74	12,01	0,84

(Sumber : <http://www.idx.co.id> data diolah oleh penulis, tahun 2017)



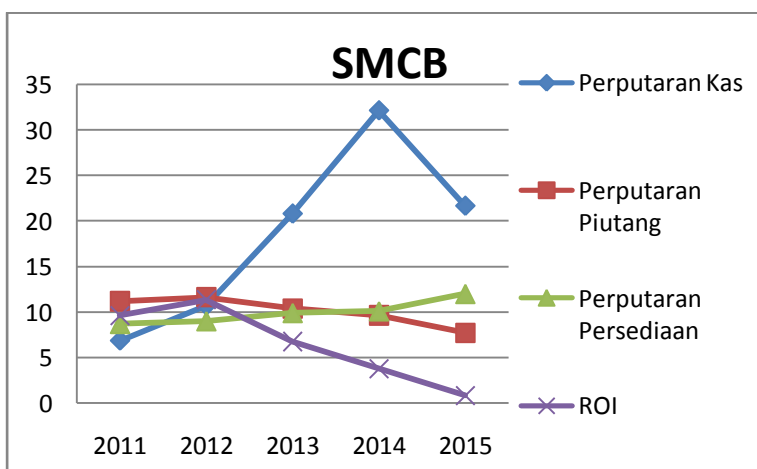
Gambar 1

Grafik Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, *Return On Investment* (ROI) pada PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk Periode 2011-2015



Gambar 2

Grafik Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, *Return On Investment* (ROI) pada PT Semen Indonesia Persero, Tbk Periode 2011-2015



Gambar 3

Grafik Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, *Return On Investment* (ROI) pada PT Holcim Indonesia, Tbk Periode 2011-2015

Pada tabel 1 dan gambar 1, 2, 3 diatas dapat dilihat bahwa sepanjang tahun 2011-2015 ROI sub sektor semen mengalami fluktuasi atau terjadinya peningkatan dan penurunan. Perubahan *Return On Investment* (ROI) perusahaan mengalami fluktuasi dari beberapa variabel diantaranya perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Pada PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk dan PT Semen Indonesia Persero, Tbk memiliki nilai perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan yang rendah sementara *Return On Investment* (ROI) memiliki nilai yang tinggi. Sedangkan pada PT Holcim Indonesia, Tbk memiliki nilai perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan yang tinggi sementara *Return On Investment* (ROI) memiliki nilai yang rendah.

Namun pada perputaran kas pada PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk tahun 2012, bahwa perputaran kas mengalami penurunan sementara ROI mengalami kenaikan, sedangkan PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk tahun 2014 dan 2015, PT Semen Indonesia Persero, Tbk tahun 2012 dan 2015, PT Holcim Indonesia, Tbk tahun 2013 dan 2014, bahwa perputaran kas mengalami kenaikan sementara ROI mengalami penurunan.

Sedangkan perputaran piutang PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk tahun 2012, bahwa perputaran piutang mengalami penurunan sedangkan ROI mengalami kenaikan, sedangkan PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk tahun 2014, bahwa perputaran piutang mengalami kenaikan sementara ROI mengalami penurunan.

Hal yang sama juga terjadi pada perputaran persediaan PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk tahun 2013, dan 2014, PT Semen Indonesia Persero, Tbk tahun 2014 dan 2015, PT Holcim Indonesia, Tbk tahun 2013, 2014, dan 2015 bahwa perputaran persediaan mengalami kenaikan sementara ROI mengalami penurunan.

Berdasarkan yang dikemukakan oleh Kasmir (2016): 1. Perputaran kas mempunyai pengaruh positif terhadap *Return On Investment* (ROI) karena apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit. 2. Perputaran piutang mempunyai pengaruh positif terhadap *Return On Investment* (ROI) karena semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. 3. Perputaran persediaan mempunyai pengaruh positif terhadap *Return On Investment* (ROI) karena apabila semakin tinggi rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan menumpuk. Ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian *Return On Investment* (ROI) yang rendah. Hal ini juga dikemukakan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan

oleh Edi Dermawan (2014) menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap *Return On Investment* (ROI).

Penelitian ini merupakan replikasi dari beberapa penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Edi Darmawan dengan judul Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada judul penelitian, sampel penelitian, tahun penelitian. Pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Dan tahun penelitian 2009-2012. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas.

Dan disini penulis berfokus dalam membahas tingkat profitabilitas pada sub sektor semen yang terdaftar di BEI yang akan menjadi objek penelitian. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di uraikan, maka penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2011-2015”.

1.2. Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana telah diuraikan dalam latar belakang penelitian diatas, dalam penyusunan skripsi ini penulis telah mengidentifikasi masalah sebagai berikut: Bahwa hasil yang dikemukakan oleh kasmir (2016) yang menjelaskan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap *Return On Investment* (ROI) ternyata berbeda dengan hasil penelitian pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 secara parsial?
2. Apakah terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 secara parsial?
3. Apakah terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 secara parsial?
4. Apakah terdapat pengaruh modal kerja yang terdiri dari perputaran kas , perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return On Investment*

(ROI) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 secara simultan?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi secara lengkap yang diperlukan dalam penyusunan skripsi untuk menambah wawasan penulis tentang pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 secara parsial.
2. Untuk membuktikan pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 secara parsial.
3. Untuk membuktikan pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 secara parsial.
4. Untuk membuktikan pengaruh modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 secara simultan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini mengenai Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015, penulis mengharapkan agar penelitian yang dihasilkan mampu berguna dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini penulis mengharapkan, agar wawasan dan pengetahuan penulis bertambah, khususnya mengenai pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Mampu mengembangkan kemampuan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah, mengolah data dan informasi tentang masalah tersebut dengan menggunakan metode ilmiah, serta untuk

mengembangkan kemampuan dan keterampilan metodologi penelitian yang dimiliki.

2. Bagi Pembaca

Penulis mengharapkan dapat memberikan informasi yang dapat menambah pengetahuan pembaca dan dapat memberikan bahan wacana bagi pembaca tentang pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas.

3. Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan yang sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam mengevaluasi dan menganalisis laporan keuangan mengenai pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Modal Kerja

2.1.1. Definisi Modal Kerja

Dalam membiayai aktivitas sehari-hari, setiap perusahaan perlu menyediakan modal kerja. Modal kerja merupakan salah satu bagian dari aset yang ada dalam perusahaan. Perusahaan memiliki kebutuhan modal yang berbeda-beda sesuai jenis usaha yang dijalankan. Sejumlah dana yang telah dikeluarkan untuk membiayai operasi perusahaan tersebut diharapkan akan dapat kembali dalam jangka pendek melalui hasil penjualan barang dagangan atau barang produksinya. Untuk melihat pengertian modal maka penulis mengemukakan pendapat dari beberapa definisi dari modal:

Mamduh M Hanafi (2014, 533) mendefinisikan pengertian modal kerja yaitu sebagai berikut:

“Modal kerja kotor biasanya mengacu pada aktiva lancar, yang biasanya meliputi kas, piutang dagang, dan persediaan. Modal kerja bersih biasanya diartikan sebagai aktiva lancar operasional dikurangi utang lancar operasional”.

Sedangkan D Agus Harjito dan Martono (2012, 74) menjelaskan pengertian modal kerja:

“Modal kerja adalah dana yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari”.

Selanjutnya (Harmono, 2011, 193) menyatakan pengertian modal kerja: “Modal kerja adalah aktiva lancar, sedangkan komponen aktiva lancar meliputi kas dan setara kas, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Pengelolaan modal kerja dapat diartikan sebagai pengelolaan terhadap komponen-komponen aktiva lancar”.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa modal kerja merupakan salah satu unsur yang penting dalam perusahaan. Karena tanpa adanya modal kerja, perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya.

2.1.2. Jenis-Jenis Modal Kerja

Kebutuhan akan modal kerja dari waktu ke waktu belum tentu sama. Hal ini disebabkan oleh berubah-ubahnya proyeksi volume produksi yang akan dihasilkan oleh perusahaan.

Menurut Jumingan (2014, 71) modal kerja menurut jenisnya dapat dibedakan menjadi dua golongan, yakni sebagai berikut:

1. Bagian modal kerja yang relatif permanen, yaitu jumlah modal kerja minimal yang harus tetap ada dalam perusahaan untuk dapat melaksanakan operasinya

atau sejumlah modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.

- a. Modal kerja primer, yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 - b. Modal kerja normal, yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
2. Bagian modal kerja yang bersifat variabel, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah tergantung pada perubahan keadaan. Modal kerja variabel ini dapat dibedakan dalam:
- a. Modal kerja musiman, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi musim.
 - b. Modal kerja siklis, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur.
 - c. Modal kerja darurat, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat atau mendadak yang tidak dapat diketahui atau diramalkan terlebih dahulu.

Sedangkan W.B. Taylor dalam buku Agus Harjito dan Martono (2012, 77) menggolongkan modal kerja menjadi 2 jenis, yaitu:

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*), yaitu modal kerja yang tetap harus ada dalam perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha. Modal kerja permanen dikelompokkan menjadi 2 yaitu:
 - a. Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*), yaitu modal kerja minimum yang harus ada untuk menjamin kontinuitas kegiatan usaha.
 - b. Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*), yaitu modal kerja yang dibutuhkan untuk melakukan luas produksi yang normal.
2. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja variabel dapat dikelompokkan menjadi 3, yaitu:
 - a. Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi musim.
 - b. Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi musim.
 - c. Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa jenis-jenis modal kerja mengalami perubahan, perubahan itu sendiri kemungkinan disebabkan oleh adanya permintaan yang tidak sama dari waktu ke waktu. Oleh karena itu kebutuhan modal kerja juga mengalami perubahan.

2.1.3. Arti Penting Serta Tujuan dan Manfaat Modal Kerja

Pengelolaan modal kerja dalam suatu perusahaan merupakan hal yang sangat penting, sebab dengan pengelolaan modal kerja yang optimal diharapkan perusahaan

dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal. Menurut Dewi Utari (2014, 93) modal kerja sangat penting bagi perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki kecukupan modal kerja akan sulit untuk menjalankan kegiatannya, atau macet operasinya. Tanpa modal kerja yang cukup, suatu perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Akhirnya akan ditinggalkan pelanggannya, dan akan menderita kerugian. Oleh sebab itu, sebagian besar pekerjaan manajer keuangan dicurahkan pada kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Kasmir (2016, 252) arti penting modal kerja bagi perusahaan terutama bagi kesehatan keuangan perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan seorang manajer keuangan lebih banyak dihabiskan di dalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu. Ini merupakan manajemen modal kerja.
2. Investasi dalam aktiva lancar cepat dan sering kali mengalami perubahan serta cenderung labil. Sedangkan aktiva lancar adalah modal kerja perusahaan, artinya perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja. Oleh karena itu, perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari manajer keuangan.
3. Dalam praktiknya sering kali bahwa separuh dari total aktiva merupakan bagian dari aktiva lancar, yang merupakan modal kerja perusahaan.
4. Bagi perusahaan yang relative kecil, fungsi modal kerja amat penting. Perusahaan kecil, relative terbatas untuk memasuki pasar dengan modal besar dan jangka panjang. Pendanaan perusahaan lebih mengandalkan pada utang jangka pendek, seperti utang dagang, utang bank satu tahun yang tentunya dapat mempengaruhi modal kerja.
5. Terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja. Kenaikan penjualan berkaitan dengan tambahan, piutang, persediaan, dan juga saldo kas. Demikian pula sebaliknya apabila terjadi penurunan penjualan, akan berpengaruh terhadap komponen dalam aktiva lancar.

Sedangkan Jumingan (2014, 67), manfaat lain dari tersedianya modal kerja yang cukup adalah sebagai berikut:

1. Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot.
2. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
4. Menjamin perusahaan memiliki *credit standing* dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga seperti kebakaran, pencurian, dan sebagainya.

5. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaannya.
6. Memungkinkan perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada pelanggan.
7. Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa, dan suplai yang dibutuhkan.
8. Memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi.

Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi perusahaan dan disamping itu modal kerja memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai dan manfaat modal kerja kerja yang cukup atau tidak berlebih dan tidak kurang. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerja untuk meningkatkan likuiditasnya dan jika modal kerja terpenuhi, perusahaan juga dapat memaksimalkan labanya.

2.1.4. Konsep-Konsep Modal Kerja

Untuk memudahkan dalam menetapkan elemen-elemen modal kerja, D Agus Harjito dan Martono (2012, 75) dikenal 3 konsep modal kerja, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif

Modal kerja menurut konsep kuantitatif adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar yang disebut juga modal kerja bruto (*gross working capital*). Umumnya elemen-elemen dari modal kerja kuantitatif meliputi kas, surat-surat berharga (sekuritas), piutang dan persediaan.

2. Konsep Kualitatif

Modal kerja menurut konsep kualitatif merupakan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar yang juga disebut modal kerja neto (*net working capital*).

3. Konsep Fungsional

Konsep fungsional mendasar pada fungsi dana yang dialokasikan pada berbagai aktiva dimaksudkan untuk memperoleh pendapatan (*income*), baik pendapatan saat ini (*current income*) maupun pendapatan masa yang akan datang (*future income*). Konsep modal kerja fungsional merupakan konsep mengenai modal yang digunakan untuk menghasilkan *current income*.

Sedangkan Dermawan Sjahrial (2012, 115) Ada tiga konsep modal kerja, yaitu:

1. Konsep kuantitatif atau modal kerja bruto:

Menurut konsep ini modal kerja adalah seluruh jumlah aset lancar. Berarti jumlah kas/bank + efek yang bisa diperjualbelikan + piutang + Persediaan.

2. Konsep kualitatif atau modal kerja neto:

Menurut konsep ini modal kerja adalah selisih lebih jumlah aset lancar terhadap jumlah liabilitas lancar.

3. Konsep Fungsional

Menurut konsep ini modal kerja adalah dana yang digunakan selama periode akuntansi untuk menghasilkan penghasilan yang utama (*current income*) pada saat sekarang ini sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan.

Berdasarkan hal diatas penulis menyimpulkan bahwa konsep modal kerja terdapat tiga konsep, yaitu konsep yang membahas mengenai jumlah keseluruhan aset lancar yang disebut modal kerja kotor (*gross working capital*), konsep kualitatif yang membahas mengenai kelebihan aset lancar di atas kewajiban lancar. Yang disebut modal kerja netto (*net working capital*), dan yang terakhir adalah konsep fungsional yang membahas mengenai modal yang digunakan untuk menghasilkan *current income*.

2.1.5. Faktor-Faktor Untuk Menentukan Modal Kerja

Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan bukanlah hal yang mudah, karena modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Jumingan (2014, 69) untuk menentukan jumlah modal kerja yang diperlukan oleh suatu perusahaan terdapat sejumlah faktor yang perlu dianalisis. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sifat umum atau tipe perusahaan
Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa (*public utility*) relatif rendah karena investasi dalam persediaan dan piutang pencairannya menjadikan relatif cepat.
2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit atau harga beli per unit barang itu
Jumlah modal kerja bukan langsung dengan waktu yang dibutuhkan mulai dari bahan baku atau barang jadi dibeli sampai barang-barang dijual kepada langganan. Makin panjang waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang atau untuk memperoleh barang makin besar kebutuhan akan modal kerja.
3. Syarat pembelian dan penjualan
Syarat kredit pembelian barang dagangan atau bahan baku akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja. Syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan, sebaliknya bila pembayaran harus dilakukan segera setelah barang diterima maka kebutuhan uang kas untuk membelanjai volume perdagangan menjadi lebih besar.
4. Tingkat perputaran persediaan
Semakin sering persediaan diganti (dibeli dan dijual kembali) maka kebutuhan modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah. Untuk mencapai tingkat perputaran persediaan yang tinggi diperlukan perencanaan dan pengawasan persediaan yang efisien. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan mengurangi risiko kerugian karena penurunan harga, perubahan permintaan atau perubahan

mode, juga menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan (*carrying cost*) dari persediaan.

5. Tingkat perputaran piutang
Kebutuhan modal kerja juga tergantung pada periode waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi uang kas. Apabila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja menjadi semakin rendah atau kecil. Untuk mencapai tingkat perputaran piutang yang tinggi diperlukan pengawasan piutang yang efektif dan kebijaksanaan yang tepat sehubungan dengan pelunasan kredit, syarat kredit penjualan, maksimum kredit bagi langganan, serta penagihan piutang.
6. Pengaruh konjungtur (*Business Cycle*)
Pada periode makmur (*prosperity*) aktivitas perusahaan meningkat dan perusahaan cenderung membeli barang lebih banyak memanfaatkan harga yang masih rendah. Ini berarti perusahaan memperbesar tingkat persediaan. Peningkatan jumlah persediaan membutuhkan modal kerja yang lebih banyak. Sebaliknya pada periode depresi volume perdagangan menurun, perusahaan cepat-cepat berusaha menjual barangnya dan menarik piutangnya.
7. Derajat risiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek.
Menurunnya nilai riil dibanding dengan harga buku dari surat-surat berharga, persediaan barang, dan piutang akan menurunkan modal kerja. Apabila risiko keuangan ini semakin besar berarti diperlukan tambahan modal kerja untuk membayar bunga atau melunasi utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Untuk melindungi diri dari hal yang tidak terduga dibutuhkan modal kerja yang relatif besar dalam bentuk kas atau surat-surat berharga.
8. Pengaruh musim
Banyak perusahaan di mana penjualannya hanya terpusat pada beberapa bulan saja. Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah maksimum modal kerja untuk periode yang relatif pendek. Modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan barang berangsur-angsur meningkat dalam bulan-bulan menjelang puncak penjualan.
9. *Credit rating* dari perusahaan
Jumlah modal kerja, dalam bentuk kas termasuk surat-surat berharga, yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai operasinya tergantung pada kebijaksanaan penyediaan uang kas.

Sedangkan D Agus Harjito (2012, 81) untuk menentukan kebutuhan modal kerja dengan metode ini, maka perlu diketahui dua faktor yang mempengaruhinya:

1. Metode keterikatan dana, yaitu
 - a. Periode terikatnya modal kerja, dan
 - b. Pengeluaran kas setiap hari. Periode terikatnya modal kerja merupakan waktu yang diperlukan mulai dari kas yang ditanamkan pada komponen-komponen atau elemen-elemen modal kerja sampai menjadi kas kembali.

2. Metode perputaran modal kerja.

Berdasarkan metode ini maka besarnya kebutuhan modal kerja ditentukan oleh perputaran dari komponen-komponen (elemen-elemen) modal kerja yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Perputaran kas merupakan berputarnya kas menjadi kas kembali. Seperti halnya perputaran modal kerja, maka yang dimaksud dengan kas berputar satu kali berarti bahwa sejak kas tersebut digunakan untuk proses produksi (barang atau jasa) dan akhirnya menjadi kas kembali. Demikian pula perputaran piutang dan persediaan, yaitu waktu yang diperlukan dari piutang atau persediaan menjadi piutang atau persediaan, yaitu waktu yang diperlukan dari piutang atau persediaan menjadi piutang atau persediaan kembali.

Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja adalah besar dan kecilnya suatu modal kerja. Dalam membiayai pengeluaran-pengeluaran atau membiayai operasi perusahaan, modal suatu perusahaan harus cukup jumlahnya.

2.1.6. Sumber-Sumber Modal Kerja

Kebutuhan modal kerja harus disediakan perusahaan dalam berbagai bentuk. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan sumber modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang ada. Sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aset dan kenaikan liabilitas. Menurut Kasmir(2016, 256) beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan yaitu:

1. Hasil operasi perusahaan
2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga
3. Penjualan saham
4. Penjualan aktiva tetap
5. Penjualan obligasi
6. Memperoleh pinjaman
7. Dana hibah
8. Sumber lainnya

Sedangkan Jumingan (2014, 71) Modal kerja dapat berasal dari berbagai sumber, yakni sebagai berikut:

1. Pendapatan bersih

Modal kerja diperoleh dari hasil penjualan barang dan hasil-hasil lainnya yang meningkatkan uang kas dan piutang. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga. Keuntungan yang diperoleh merupakan sumber penambahan modal kerja. Sebaliknya, jika terjadi kerugian maka modal kerja akan berkurang.

2. Penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tidak tetap lainnya.

Sumber lain untuk menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tidak lancar lainnya yang diperlukan lagi oleh perusahaan.

3. Penjualan obligasi dan saham serta kontribusi dana dari pemilik
Utang hipotik, obligasi, dan saham dapat dikeluarkan oleh perusahaan apakah diperlukan sejumlah modal kerja, misalnya untuk ekspansi perusahaan. Pinjaman jangka panjang berbentuk obligasi biasanya tidak begitu disajikan karena adanya beban bunga di samping kewajiban mengembalikan pokok pinjamannya.
4. Dana pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya
Pinjaman jangka pendek (seperti kredit bank) bagi beberapa perusahaan merupakan sumber penting dari aktiva lancarnya, terutama tambahan modal kerja yang diperlukan untuk membelanjai kebutuhan modal kerja musiman, siklis, keadaan darurat, atau kebutuhan jangka pendek lainnya.
5. Kredit dari *supplier* atau *trade creditor*
Salah satu sumber modal kerja yang penting adalah kredit yang diberikan oleh *supplier*. Material, barang-barang, *supplies*, dan jasa-jasa biasa dibeli secara kredit dengan wesel bayar.

Selanjutnya Dwi Prastowo D (2011, 117) Sumber yang memberikan modal kerja adalah aktivitas operasi periode berjalan:

1. Penjualan aktiva tak lancar
Apabila perusahaan menjual aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tak lancar lainnya secara tunai, maka modal kerja perusahaan akan naik sebesar jumlah yang diterima dari penjualan tersebut.
2. Penerbitan utang jangka panjang
Penerbitan surat utang jangka panjang, seperti wesel atau obligasi secara tunai akan mengakibatkan kenaikan modal kerja sebesar jumlah yang diterima pada saat ini utang tersebut diterbitkan.
3. Penerbitan modal saham
Penerbitan saham preferen (istimewa) atau saham biasa secara tunai atau aktiva lancar lainnya, akan meningkatkan modal kerja, karena transaksi ini mengakibatkan kenaikan aktiva lancar dan modal dengan jumlah yang sama.

Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa sumber-sumber modal kerja diperlukan dalam memenuhi kebutuhan tersebut yaitu kebutuhan akan modal kerja yang disediakan perusahaan dalam bentuk apapun. Sumber-sumber modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang tersedia. Namun, dalam pemilihan sumber modal kerja harus diperhatikan untung ruginya sumber modal kerja tersebut .

2.1.7. Kebijakan Modal Kerja

Setiap perusahaan memiliki kebijakan yang berbeda dalam mencapai tujuannya. Untuk mencapai tujuan perusahaan, kebijakan dalam pengelolaan modal juga berbeda. Menurut Dewi Utari dkk (2014, 93) perusahaan pada umumnya memiliki tiga jenis kebijakan modal kerja yaitu :

1. Kebijakan Yang Agresif
Yaitu modal kerja dipenuhi dengan seluruhnya dengan utang jangka pendek.
2. Kebijakan Moderat
Yaitu modal kerja yang dipenuhi 50% dengan utang jangka pendek dan 50% dengan utang jangka panjang dan 50% dipenuhi dengan utang jangka panjang.
3. Kebijakan yang konservatif
Yaitu seluruh modal kerja dipenuhi dengan utang jangka panjang.

Sedangkan menurut Riyanto (1998) dalam buku D Agus Martono (2012,79) ada tiga tipe kebijakan modal kerja yang kemungkinan digunakan oleh perusahaan, yaitu:

1. Kebijakan Konservatif
Kebijakan modal kerja konservatif merupakan manajemen modal kerja yang dilakukan secara hati-hati. Pada kebijakan konservatif ini modal kerja permanen dan sebagian modal kerja variabel dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang, sedangkan sebagian modal kerja variabel lainnya dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek.
2. Kebijakan Agresif
Pada kebijakan ini sebagian modal kerja permanen dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang, sedangkan sebagian kerja permanen dan modal kerja variabel dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek.
3. Kebijakan Moderat
Kebijakan moderat mencerminkan kebijakan manajemen yang konservatif sekaligus agresif. Kebijakan ini memisahkan secara tegas bahwa kebutuhan modal kerja yang sifatnya tetap dibelanjai dengan sumber modal yang permanen atau sumber dana yang berjangka panjang.

Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa kebijakan modal kerja yang dimiliki perusahaan berbeda-beda dalam mencapai tujuannya. Kebijakan tersebut terdiri dari kebijakan agresif, kebijakan moderat, dan kebijakan konservatif yang memiliki peran dalam pengelolaan modal.

2.1.8. Manajemen Modal Kerja

Hal yang utama dalam manajemen modal kerja adalah manajemen aktiva lancar perusahaan yang berupa kas, sekuritas, piutang, persediaan, dan pendanaan yang diperlukan untuk mendukung aktiva lancar. Menurut D Agus Harjito dan Martono (2012, 74) Manajemen Modal Kerja (*working capital management*) merupakan manajemen dari elemen-elemen aktiva lancar dan dan elemen-elemen hutang lancar.

Menurut Kamaludin dan Rini Indriani (2012, 115) Manajemen modal kerja mencakup baik dari sisi sumber modal kerja atau penggunaannya. Fungsi utama dari manajemen modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Menyesuaikan tingkat kegiatan penjualan perusahaan terhadap perubahan faktor musiman, siklus bisnis, atau kondisi bisnis yang tidak dapat diprediksi yang lainnya.

2. Membantu perusahaan agar mencapai tujuan memaksimalkan nilai. Katakanlah perusahaan akan memperluas harta lancarnya hingga ke titik laba marginal yang diperoleh sama dengan biaya modal yang diperlukan untuk membiayai tambahan hutang jangka pendek, bukan hutang jangka panjang, jika penggunaannya akan menurunkan biaya modal.

Sedangkan seberapa pentingnya manajemen modal kerja menurut Kamaludin dan Rini Indriani (2012, 115) bagi suatu perusahaan hal ini sangat berkaitan dengan beberapa aspek kehidupan perusahaan. Beberapa aspek yang sering menjadi perhatian bagi perusahaan adalah:

1. Sebagian besar waktu manager keuangan dicurahkan untuk pekerjaan internal sehari-hari perusahaan, hal ini merupakan bagian kegiatan manajemen modal kerja.
2. Lebih dari sebuah aktiva perusahaan merupakan bagian dari aktiva lancar yang harus menjadi perhatian sehari-hari. Bahkan bagi perusahaan yang bergerak dibidang keuangan porsi ini akan lebih besar lagi. Oleh sebab itu bagi manager keuangan berupaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan aktiva lancar agar tidak terjadi *idle capacity* terutama kas akan merugikan perusahaan.
3. Bagi perusahaan kecil investasi dalam kas, piutang dan persediaan tidak dapat dihindari. Selain itu perusahaan kecil sangat kecil akses pinjaman, terutama pinjaman jangka panjang. Artinya, perusahaan kecil kebanyakan sumber pembiayaan lebih mudah akses untuk pinjaman jangka pendek.
4. Secara teoritis pertumbuhan penjualan mempunyai korelasi yang sangat kuat dengan kebutuhan pembiayaan dengan harta lancar. Artinya, jika ada perkiraan pertumbuhan maka manager keuangan harus mengantisipasi sumber pembiayaan, terutama pembiayaan jangka pendek.

Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa tujuan dari manajemen modal kerja adalah mengelola aktiva lancar dan hutang lancar dan menjamin tingkat likuiditas atau daya kekuatan perusahaan. Manajemen modal kerja melibatkan penentuan tingkat kas, efek yang dapat diperjualbelikan, piutang usaha, serta persediaan yang optimal dan mendanai aset-aset tersebut semurah mungkin.

2.1.9. Perputaran Modal Kerja

2.1.9.1. Perputaran Kas

Perputaran kas adalah berputarnya kas, menjadi kas kembali. Seperti halnya perputaran modal kerja, maka yang dimaksud dengan kas berputar satu kali berarti bahwa sejak kas tersebut digunakan untuk proses produksi (barang atau jasa) dan menjadi kas kembali. (D Agus Harjito dan Martono, 2012, 83)

Rumus:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

$$\text{Jumlah Hari Kas} = \frac{365}{\text{Perputaran Kas}}$$

2.1.9.2. Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah perputaran piutang-piutang yang ada hubungannya dengan penjualan kredit barang dagangan, perputaran piutang ini dapat dinilai dengan menghitung tingkat penjualan kredit dalam satu periode dibagi dengan rata-rata piutang (rata-rata piutang diperoleh dari saldo awal piutang ditambah saldo akhir piutang dibagi dua). (Bambang Hermanto dan Mulyo Agung, 2015, 108)

Rumus:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

$$\text{Jumlah Hari Piutang} = \frac{365}{\text{Perputaran Piutang}}$$

2.1.9.3. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan guna mengetahui berapa lama perputaran persediaan terhadap jumlah harga pokok penjualan, dapat digunakan rumus yang berlaku dalam mengevaluasi perputaran piutang (*account receivable*). Perhitungan *turn over* pada persediaan adalah merupakan rasio antara jumlah harga pokok penjualan dengan jumlah data-data persediaan barang. (Bambang Hermanto dan Mulyo Agung, 2015, 110)

Rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

$$\text{Jumlah Hari Persediaan} = \frac{365}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

2.2. Profitabilitas

2.2.1. Definisi Profitabilitas

Profitabilitas dinilai sangat penting karena membantu untuk melangsungkan hidupnya suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan. Sehingga perusahaan dapat menjalankan kegiatan usahanya.

Sofyan Syafri Harahap (2015, 34) yang mendefenisikan pengertian profitabilitas yaitu sebagai berikut:

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”.

Sedangkan Dewi Utari dkk (2014, 63) yang mendefenisikan pengertian profitabilitas yaitu sebagai berikut:

“Profitabilitas adalah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Untuk memperoleh laba di atas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan (*revenue*) dan mengurangi semua beban (*expenses*) atas pendapatan”.

Berkenaan dengan rasio profitabilitas, Bambang Hemanto dan Mulyo Agung (2015, 102) menyatakan bahwa:

“Ratio profitabilitas adalah yang mengukur tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dalam penjualan dan investasi perusahaan”.

Sedangkan D Agus Harjito dan Martono (2011, 60) menjelaskan pengertian rasio *profitability* yaitu sebagai berikut:

“Rasio *Profitability* yaitu terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi”.

Selanjutnya Hery (2015, 168) menjelaskan bahwa :

“Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu rasio tingkat pengembalian atas investasi dan rasio kinerja operasi”.

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. (Irham Fahmi, 2011,135)

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Edi Darmawan (2014), tingkat profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terbaik diukur dari rasio laba terhadap (ROI).

Karena profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan mempertimbangkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi perusahaan.

Tujuan akhir bagi perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Dengan memperoleh laba yang maksimal maka perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk perusahaan tersebut. Oleh karena itu besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan target yang diharapkan oleh perusahaan tersebut menjadi keuntungan.

Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa di setiap perusahaan akan melakukan suatu usaha untuk dapat meningkatkan profitabilitasnya. Apabila perusahaan tersebut berhasil meningkatkan profitabilitasnya maka perusahaan tersebut dapat mengelola modalnya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan tingkat laba yang tinggi.

2.2.2. Tujuan Manfaat Rasio Profitabilitas

Manfaat rasio profitabilitas tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga pihak luar perusahaan terutama pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Kasmir (2013, 197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur seluruh produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri dan tujuan lainnya.

Sedangkan manfaat yang diperoleh menurut kasmir (2013, 198) adalah:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui seluruh produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa tujuan dan manfaat profitabilitas adalah agar terlihat perkembangan posisi keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat diketahui penyebab dari perubahan kondisi keuangan perusahaan tersebut.

2.2.3. Indikator Rasio dalam Profitabilitas

2.2.3.1. Return On Investment (ROI)

Pengukuran terhadap profitabilitas akan memungkinkan bagi perusahaan, dalam hal ini digunakan untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan.

Menurut Kasmir (2016, 201) hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Rumus:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sedangkan Sofyan Syafri Harahap (2015, 304) rasio ini menunjukkan beberapa persen diperoleh laba bersih jika dikur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

Rumus:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata - Rata Total Aset}}$$

Selanjutnya Agus Harjito dan Martono (2011, 60) *Return On Investment* membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva.

Rumus :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sedangkan Irham Fahmi (2011, 137) rasio *return on investmet* (ROI) atau pengembalian investasi, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *return on total asset* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Adapun rumus *return on investment* (ROI) adalah:

Rumus :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}}$$

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa pengukuran profitabilitas untuk mengukur kemampuan memperoleh laba dengan cara membandingkannya. Yaitu dengan menggunakan *return on investment* (ROI). Dengan cara ini maka akan membantu manajemen keuangan perusahaan.

2.3. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang bisa dijadikan uang kas yang dimiliki perusahaan, atau dan yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Modal kerja sangat penting dikelola untuk menghindari perusahaan dari risiko kebangkrutan. Manajemen perusahaan yang mampu mengelola kebijakan modal kerja akan memperlihatkan tingkat profitabilitas yang stabil sehingga diharapkan semakin banyak perusahaan yang mampu masuk ke pasar modal.

Kebijakan modal kerja akan tercemin pada rasio-rasio lancar, khususnya rasio likuiditas. Sama seperti dalam tema keuangan pada umumnya, kebijakan modal kerja akan melihat *trade-off* antara risiko dengan *return* (tingkat keuntungan). Secara spesifik, modal kerja pada umumnya mempunyai tingkat keuntungan yang lebih rendah dibandingkan dengan investasi pada aktiva tetap. Karena itu modal kerja yang kecil akan lebih menguntungkan perusahaan (profitabilitas meningkat). Sebaliknya, modal kerja yang terlalu kecil akan meningkatkan risiko perusahaan (khususnya

risiko likuiditas). Dari sudut pandang risiko, modal kerja akan yang lebih tinggi akan menguntungkan perusahaan, karena risiko menjadi lebih rendah (meskipun profitabilitas juga akan menurun). (Mamduh M Hanafi, 2014, 533)

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Edi Dermawan (2014) pengelolaan modal kerja perlu diperhatikan 3 (tiga) elemen modal kerja, yaitu kas, piutang dan persediaan.

Kebutuhan modal kerja ditentukan oleh perputaran dari komponen-komponen (elemen-elemen) modal kerja yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan. (D Agus Harjito dan Martono, 2012, 83)

Perputaran kas (X_1) adalah berputarnya kas, menjadi kas kembali. Seperti halnya perputaran modal kerja, maka yang dimaksud dengan kas berputar satu kali berarti bahwa sejak kas tersebut digunakan untuk proses produksi (barang atau jasa) dan menjadi kas kembali. (D Agus Harjito dan Martono, 2012, 83)

Perputaran piutang (X_2) adalah perputaran piutang-piutang yang ada hubungannya dengan penjualan kredit barang dagangan, perputaran piutang ini dapat dinilai dengan menghitung tingkat penjualan kredit dalam satu periode dibagi dengan rata-rata piutang (rata-rata piutang diperoleh dari saldo awal piutang ditambah saldo akhir piutang dibagi dua). (Bambang Hermanto dan Mulyo Agung, 2015, 108)

Selain perputaran kas dan perputaran piutang, perputaran persediaan (X_3) guna mengetahui berapa lama perputaran persediaan terhadap jumlah harga pokok penjualan, dapat digunakan rumus yang berlaku dalam mengevaluasi perputaran piutang (*account receivable*). Perhitungan *turn over* pada persediaan adalah merupakan rasio antara jumlah harga pokok penjualan dengan jumlah data-data persediaan barang. (Bambang Hermanto dan Mulyo Agung, 2015, 110)

Biaya dapat dikurangi dengan meningkatkan efisiensi pengeluaran pada pos-pos tertentu. Laba (profit) dapat ditingkatkan dengan meningkatkan investasi dalam aset yang menguntungkan dan mampu menghasilkan tingkat laba yang tinggi. (Dermawan Sjahrial, 2012, 119)

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa modal kerja yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan akan sangat mempengaruhi tingkat profitabilitas yang diterima oleh perusahaan akan menanamkan dananya dalam bentuk obligasi atau harga saham pada perusahaan tersebut. Dengan begitu profitabilitas menjadi faktor penting dalam menilai tingkat aset lancar dalam perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba pada perusahaan yang dimana bergantung pada kemampuan perusahaan yang bersangkutan dalam mengelola modal kerjanya dan secara kuantitatif dapat dinilai dengan menggunakan *Return On Investment* (ROI).

2.4. Penelitian Sebelumnya

Sebagai acuan dari penelitian ini dikemukakan hasil-hasil penelitian yang dilaksanakan sebelumnya yaitu:

Tabel 2
Penelitian Sebelumnya

Nama	Judul	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Kesimpulan
Putriwati (2016)	Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Sub Sektor Keramik, Porselan dan Kaca Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.	Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2), ROI (Y).	Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji F dan uji t.	Hasil analisis dari penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang, berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan analisis secara parsial menunjukkan hanya perputaran kas yang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
Maria Lailatul Ulfa (2016)	Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014).	Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2) dan Perputaran Persediaan (X_3), ROI (Y).	Analisis data menggunakan regresi linear berganda, uji F dan uji t.	Hasil analisis menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Manajemen modal kerja (perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan) berpengaruh positif

				signifikan terhadap profitabilitas.
Vriesty Rezeki Monoarta (2015)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Di BEI Tahun 2011-2014)	Perputaran Kas (X_1), Perputaran Persediaan (X_2), ROA (Y).	Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan program E-VIEWS.	Hasil analisis dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun secara simultan kedua indikator dalam perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
Edi Darmawan (2014)	Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012.	Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2), Perputaran Persediaan (X_3), ROI (Y).	Analisis penelitian yang digunakan adalah menggunakan persamaan regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS (<i>Statistical Product and Service Solution</i>).	Hasil penelitian berdasarkan hipotesis pertama menunjukkan bahwa secara partial terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Perputaran Kas terhadap ROI perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. Berdasarkan hipotesis kedua menunjukkan bahwa secara partial terdapat pengaruh

				<p>yang signifikan antara Perputaran Piutang terhadap ROI perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. Berdasarkan hipotesis menunjukkan bahwa secara secara partial terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan terhadap ROI perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,319. Hal ini menunjukkan bahwa Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan, secara simultan memberikan pengaruh sebesar 31,90% terhadap ROI perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012.</p>
--	--	--	--	--

Viliyani (2014)	Pengaruh Hasil Analisis Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2), Perputaran Persediaan (X_3), ROI (Y).	Analisis penelitian yang digunakan adalah menggunakan persamaan regresi linear berganda. Uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolin earitas, uji heterosked astisitas dan uji autokorela si.	Hasil penelitian menyatakan bahwa pengujian hipotesis menggunakan secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa CATO dan INTO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (<i>Return On Investment</i>), $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,229 > 2,003$) dengan signifikansi $0,002 < 0,05$ sehingga dapat di prediksi bahwa ARTO berpengaruh terhadap profitabilitas (<i>Return On Investment</i>) dan secara simultan (uji f) menunjukkan bahwa CATO, ARTO, INTO secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (<i>Return On Investment</i>) karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,678 > 2,769$) dengan signifikansi $0,017 < 0,05$.
Eka Ayu Rahayu dan Joni Susilowibowo (2014)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur	Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2), Perputaran Persediaan (X_3), ROA (Y).	Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji F uji t.	Hasil analisis dari penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

	Periode 2008-2011.			Sedangkan secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
Fransisca Zhendy Kurnia (2013)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverages Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011.	Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2), Perputaran Persediaan (X_3), ROA (Y).	Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji F uji t.	Hasil analisis dari penelitian adalah variabel persediaan teruji berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Food and Bavarege yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian yang tidak teruji adalah variabel perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Food and Bavarege yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
Marina Muawaning sih dan Rini Mudjiyanti (2013)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverages Di BEI Periode 2009-2012.	Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2), Perputaran Persediaan (X_3), ROA (Y).	Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji F dan uji t.	Hasil analisis dari penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas secara simultan dipengaruhi oleh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan. Secara parsial, ditemukan bahwa hanya perputaran persediaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.5. Kerangka Pemikiran

Istilah lain modal kerja adalah aktiva lancar, sedangkan komponen aktiva lancar meliputi kas dan setara kas, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Pengelolaan modal kerja dapat diartikan sebagai pengelolaan terhadap komponen-komponen aktiva lancar. Dalam konteks ini antara komponen kas dan komponen aktiva lancar piutang dan persediaan saling terkait dan membutuhkan pengelolaan yang memadai sesuai fluktuasi kebutuhan modal kerja perusahaan. (Harmono, 2011, 193)

Mamduh M Hanafi (2014, 533) mendefinisikan pengertian modal kerja yaitu sebagai berikut:

“Modal kerja kotor biasanya mengacu pada aktiva lancar, yang biasanya meliputi kas, piutang dagang, dan persediaan. Modal kerja bersih biasanya diartikan sebagai aktiva lancar operasional dikurangi utang lancar operasional”.

Menurut D Agus Harjito dan Martono (2012, 74) menjelaskan pengertian modal kerja:

“Modal kerja adalah dana yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari”.

Kebutuhan modal kerja ditentukan oleh perputaran dari komponen-komponen (elemen-elemen) modal kerja yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan. (D Agus Harjito dan Martono, 2012, 83)

Pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Investment* (ROI)

Perputaran kas mempunyai pengaruh positif terhadap *Return On Investment* (ROI) karena apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit (Kasmir, 2016, 140). Hal ini juga dikemukakan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Edi Dermawan (2014) menyatakan bahwa perputaran kas, berpengaruh positif terhadap *Return On Investment* (ROI).

Pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Investment* (ROI)

Perputaran piutang mempunyai pengaruh positif terhadap *Return On Investment* (ROI) karena semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang (Kasmir, 2016, 176). Hal ini juga dikemukakan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Edi Dermawan (2014) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap *Return On Investment* (ROI).

Pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return On Investment* (ROI)

Perputaran persediaan mempunyai pengaruh positif terhadap *Return On Investment* (ROI) karena apabila semakin tinggi rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik.

Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan menumpuk. Ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian *Return On Investment* (ROI) yang rendah (Kasmir, 2016, 180). Hal ini juga dikemukakan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Edi Dermawan (2014) menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap *Return On Investment* (ROI).

Menurut Kasmir (2016) bahwa perputaran kas mempunyai pengaruh positif terhadap *Return On Investment* (ROI) karena apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit. Bahwa perputaran piutang mempunyai pengaruh positif terhadap *Return On Investment* (ROI) karena semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Bahwa perputaran persediaan mempunyai pengaruh positif terhadap *Return On Investment* (ROI) karena apabila semakin tinggi rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan menumpuk. Ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian *Return On Investment* (ROI) yang rendah. Hal ini juga dikemukakan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Edi Dermawan (2014) menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap *Return On Investment* (ROI).

Dapat disimpulkan bahwa peningkatan atau kecepatan masing-masing elemen modal kerja erat kaitannya dengan hasil laba yang diperoleh oleh perusahaan. Perputaran modal kerja semakin cepat maka akan semakin besar laba yang diperoleh perusahaan.

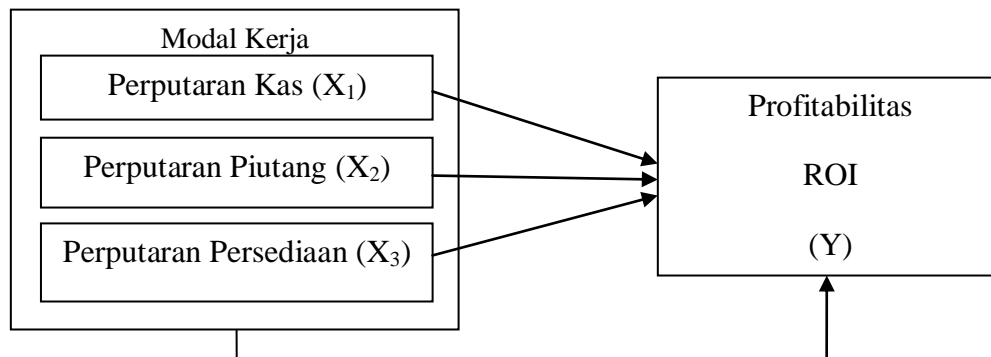
Profitabilitas adalah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Untuk memperoleh laba di atas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan (*revenue*) dan mengurangi semua beban (*expenses*) atas pendapatan (Dewi Utari dkk, 2014, 63).

Adapun rasio profitabilitas adalah yang mengukur tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dalam penjualan dan investasi perusahaan. (Bambang Hemanto dan Mulyo Agung, 2015, 102)

Rasio profitabilitas untuk mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas, maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. (Irham Fahmi, 2011, 135)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan

hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. (Kasmir, 2016, 201)



Gambar 4
Kerangka Pemikiran

2.6. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian yang digambarkan pada gambar 4. Maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁ : Terdapat pengaruh yang positif perputaran kas terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 secara parsial.
- H₂ : Terdapat pengaruh yang positif perputaran piutang terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 secara parsial.
- H₃ : Terdapat pengaruh yang positif perputaran persediaan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 secara parsial.
- H₄ : Terdapat pengaruh yang positif modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 secara simultan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian verifikatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hasil hubungan/pengaruh dari suatu variabel ke variabel lainnya. Dimana penulis menjelaskan mengenai pengaruh modal kerja serta kaitannya terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil judul tentang “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015”. Dimana variabel X (variabel independen) adalah Pengaruh Modal Kerja yang terdiri dari Perputaran Kas sebagai variabel X₁, Perputaran Piutang sebagai variabel X₂, Perputaran Persediaan sebagai variabel X₃. Sedangkan variabel Y (variabel dependen) adalah tentang Profitabilitas yang terdiri dari *Return On Investment* (ROI) sebagai variabel Y Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015. Objek penelitian ini yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan *return on investment*.

3.2.2. Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *organization* yaitu yang diteliti adalah organisasi, sehingga data mengenai cakupan dari organisasi yang keterkaitannya dengan permasalahan yang ada pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015. Komponen yang di dapat dari hasil data sekunder yang resmi di Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>). Penelitian dilakukan pada perusahaan yang bergerak di perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014.

3.2.3. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan observasi perusahaansub sektor semen yaitu PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk, PT Semen Indonesia Persero Tbk (dahulu bernama Semen Gresik Persero Tbk), PT Holcim Indonesia Tbk (dahulu Semen Cibinong Tbk) yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data perusahaan tersebut diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>) dan (<http://www.sahamok.com>) serta *website* masing-masing perusahaan.

3.3. Jenis Dan Sumber Data Penelitian

3.3.1. Jenis Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif data yang mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume, yang berupa angka-angka.

3.3.2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah data sekunder yang diperoleh penelitian secara tidak langsung yang diperoleh melalui berupa laporan keuangan (audit) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tergabung ke dalam perusahaan sub sektor semen. Data-data laporan keuangan tersebut diperoleh dengan melalui mengakses web BEI (<http://www.idx.co.id>) dan (<http://www.sahamok.com>).

3.4. Operasionalisasi Variabel

Variabel di dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam dua kelompok berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain (variabel dependen), setiap terjadi perubahan terhadap variabel independen maka variabel dependen dapat terpengaruh atas perubahan tersebut. Dalam penelitian yang akan saya lakukan, yang merupakan variabel independen adalah Pengaruh Modal Kerja yang terdiri dari Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel terikat tidak bebas yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain (Variabel Independen) atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang akan saya lakukan, yang merupakan variabel dependen adalah Profitabilitas terdiri dari *Return On Investment* (ROI).

Adapun pengukuran dari operasionalisasi variabel ini dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3
Operasionalisasi Variabel
Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Semen Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015

No	Variabel / Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
1.	Variabel 1 Modal Kerja (X)	Perputaran Kas	Semakin tinggi perputaran kas menandakan semakin cepat kinerja perusahaan karena periode yang dibutuhkan lebih singkat. Semakin rendah perputaran kas menandakan semakin lambat kinerja perusahaan karena periode yang dibutuhkan lebih lama.	Rasio
		Perputaran Piutang	Semakin tinggi perputaran piutang menandakan semakin cepat kinerja perusahaan karena periode yang dibutuhkan lebih singkat. Semakin rendah perputaran piutang menandakan semakin lambat kinerja perusahaan karena periode yang dibutuhkan lebih lama.	Rasio
		Perputaran Persediaan	Semakin tinggi perputaran persediaan menandakan semakin cepat kinerja perusahaan karena periode yang dibutuhkan lebih singkat. Semakin rendah perputaran kas menandakan semakin lambat kinerja perusahaan karena periode yang dibutuhkan lebih lama.	Rasio
2.	Variabel 2 Profitabilitas (Y)	<i>Return On Investment</i> (ROI)	Semakin tinggi nilai ROI menandakan semakin cepat profitabilitas perusahaan atau semakin efisien aset diberdayakan untuk meningkatkan perolehan laba. Semakin rendah nilai ROI menandakan semakin lambat profitabilitas perusahaan atau semakin tidak efisien aset diberdayakan untuk meningkatkan perolehan laba.	Rasio

3.5. Metode Pengumpulan Populasi dan Penarikan Sampel

3.5.1. Populasi

Populasi yang digunakan adalah perusahaan sub sektor semen di BEI dengan periode 2011-2015. Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2017 berjumlah 6 Perusahaan.

3.5.2. Teknik Penarikan Sampel

Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* artinya pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu dari peneliti. Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya kesalahan dalam penentuan sampel penelitian, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis. Adapun kriteria-kriteria yang dipilih dalam penentuan sampel adalah:

1. Perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu tahun 2011-2015.
2. Perusahaan sub sektor semen yang telah mempublikasikan laporan keuangan dan menyediakan data yang lengkap dari laporan keuangan tahunan selama periode 2011-2015.
3. Perusahaan selalu mencatatkan laba bersih selama periode penelitian yaitu tahun 2011-2015.

Tabel 4
Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2011-2015

No	Kode Saham	Perusahaan	Kriteria		
			1	2	3
1	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	✓	✓	✓
2	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	X	X	X
3	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk	✓	✓	✓
4	SMGR	PT Semen Indonesia Persero Tbk	✓	✓	✓
5	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk	X	X	X
6	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	X	X	X

(Sumber : Data diolah oleh penulis, tahun 2017)

Adapun sampel yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5

1Daftar Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015

No	Nama perusahaan	Kode Saham	Tanggal IPO
1	PT Indocement Tunggak Perkasa Tbk	INTP	05-Des-1989
2	PT Semen Indonesia Persero Tbk	SMGR	08-Juli-1991
3	PT Holcim Indonesia Tbk	SMCB	10-Agustus-1997

(Sumber : <http://www.sahamok.com>)

3.6. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data-data yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor semen periode 2011-2015, yaitu berupa laporan laba rugi komprehensif dan laporan posisi keuangan yang tersedia di halaman Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>) dan (<http://www.sahamok.com>).

3.7. Metode Pengolahan/ Analisis

Metode analisis yang dipakai untuk menjawab permasalahan dan menguji hipotesis yang telah dikemukakan adalah dengan menggunakan analisis verifikatif atau dengan bantuan statistik. Berdasarkan data pada PT Indocement Tunggak Prakarsa Tbk, PT Semen Indonesia Persero Tbk, PT Holcim Indonesia Tbk. Yaitu dengan menggambarkan keadaan objek penelitian yang sebenarnya dengan mengumpulkan data yang tersedia, kemudian disusun, dipelajari, dan dianalisis secara lebih lanjut mengenai pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas. Data yang diperoleh adalah data yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah pengaruh modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan. Sementara variabel dependennya adalah profitabilitas yang terdiri dari *Return On Investment* (ROI). Penelitian ini dilakukan dengan cara riset teori yang akan diterapkan dengan rumus sebagai berikut:

3.7.1. Perputaran Kas

Perputaran kas adalah berputarnya kas, menjadi kas kembali. Seperti halnya perputaran modal kerja, maka yang dimaksud dengan kas berputar satu kali berarti bahwa sejak kas tersebut digunakan untuk proses produksi (barang atau jasa) dan menjadi kas kembali. (D Agus Harjito dan Martono, 2012, 83)

Rumus :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

3.7.2. Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah perputaran piutang-piutang yang ada hubungannya dengan penjualan kredit barang dagangan, perputaran piutang ini dapat dinilai dengan menghitung tingkat penjualan kredit dalam satu periode dibagi dengan rata-rata piutang (rata-rata piutang diperoleh dari saldo awal piutang ditambah saldo akhir piutang dibagi dua). (Bambang Hermanto dan Mulyo Agung, 2015, 108)

Rumus :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

3.7.3. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan guna mengetahui berapa lama perputaran persediaan terhadap jumlah harga pokok penjualan, dapat digunakan rumus yang berlaku dalam mengevaluasi perputaran piutang (*account receivable*). Perhitungan *turn over* pada persediaan adalah merupakan rasio antara jumlah harga pokok penjualan dengan jumlah data-data persediaan barang. (Bambang Hermanto dan Mulyo Agung, 2015, 110)

Rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

3.7.4. Return on investment (ROI)

Rasio *return on investment* (ROI) atau pengembalian investasi, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *return on total asset* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. (Irham Fahmi, 2011, 135)

Rumus :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.7.5. Uji Asumsi Klasik

Menurut Duwi Priyatno (2016, 143) model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut dengan asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam model regresi linier yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi, harus terpenuhinya asumsi klasik ditujukan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya.

3.7.5.1. Uji Normalitas

Untuk mendeteksi normalitas data perlu dilakukan uji normalitas baik menggunakan kurva persebaran data berupa histogram atau normal plot atau menggunakan uji *kolmogrov-Smirnov* dengan kriteria pengujian:

1. Jika residual memiliki signifikansi $> 5\%$ maka residual berdistribusi normal.
2. Jika residual memiliki signifikansi $< 5\%$ maka residual berdistribusi tidak normal.

Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi.

3.7.5.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF. (Imam Ghozali, 2016, 103)

3.7.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji

heteroskedastisitas untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Terdapat dua macam uji heteroskedastisitas yaitu uji Glejser, melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi dan uji koefisien korelasi *Spearman's rho* yaitu mengkorelasi variabel independen dengan nilai *unstandardized* residual.

Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05, dengan uji dua sisi:

1. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual di dapat signifikan $> 5\%$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.
2. Jika korelasi antar variabel independen dengan residual didapat signifikan $< 5\%$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Selain uji *spearman's rho* ada atau tidak adanya heteroskedastisitas juga dapat dibuktikan melalui plot khusus. Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas melalui grafik plot adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit). Maka telah mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Imam Ghozali, 2016, 134)

3.7.5.4. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah kesalahan (*error*) suatu data pada periode tertentu berkorelasi dengan periode lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dilakukan dengan uji *Run Test* dengan taraf signifikan 0,05. Syarat tidak adanya autokorelasi yaitu jika *Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05*.

3.7.6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjawab sementara mengenai rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya. Pengujian hipotesis terdiri dari : analisis determinasi, uji koefien secara bersama-sama (uji F), dan uji koefien regresi secara parsial (uji t).

3.7.6.1. Uji Determinasi

Uji determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien detrminasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel-variabel dependen. (Imam Ghozali, 2016, 95)

3.7.6.2. Uji t (Parsial)

Uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jika nilai t hitung yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika nilai t hitung yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

Berdasarkan tingkat signifikansi:

1. H_1 , diterima jika $\text{Sig.} > 0,05$ maka perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. H_1 , ditolak jika $\text{Sig.} < 0,05$ maka perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.

3.7.6.2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengukur apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jika F hitung yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika F hitung yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari nilai F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

Berdasarkan tingkat signifikansi:

1. H_2 diterima jika $\text{Sig.} > 0,05$ maka perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. H_2 ditolak jika $\text{Sig.} < 0,05$ maka perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.

3.7.7. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap *Return On Investment* (ROI) dengan menggunakan program SPSS 21.0 for windows.

Menurut Gujarati dalam Imam Ghozali (2016, 93) analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Adapun langkah penelitian ini dalam mengukur pengaruh regresi linier yaitu dengan mengukur pengaruh variabel dependen yaitu *Return On Investment* (ROI) yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independen yaitu modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan.

Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

- Y = *Return On Investment* (ROI)
- α = Konstanta, yaitu nilai Y jika X_1 s.d $X_3 = 0$
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi
- X_1 = Perputaran Kas
- X_2 = Perputaran Piutang
- X_3 = Perputaran Persediaan

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data-data yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor semen selama lima periode yaitu tahun 2011-2015, yaitu berupa laporan laba rugi komprehensif dan laporan posisi keuangan yang tersedia di halaman Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>) dan (<http://www.sahamok.com>).

Berikut ini disajikan gambaran umum perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang disajikan sampel penelitian:

1. PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk

Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) didirikan tanggal 16 Januari 1985 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1985. Kantor pusat INTP berlokasi di Wisma Indocement Lantai 8, Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta 12910 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Citereup – Jawa Barat, Palimanan – Jawa Barat, dan Tarjun – Kalimantan Selatan.

Semen Tiga roda merupakan produk semen yang diproduksi oleh PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (“Indocement”). Dengan mengedepankan kualitas terbaik dan inovasi yang berbaur dengan alam, Semen Tiga Roda diproduksi guna memenuhi kebutuhan pembangunan didalam dan luar negeri.

Sebagian besar pabrik berada di Pulau Jawa 10 diantaranya berlokasi di Citereup, Bogor, Jawa Barat, yang menjadikannya salah satu kompleks pabrik semen terintegrasi terbesar di dunia. Sementara dua pabrik lainnya ada di Palimanan, Cirebon, Jawa Barat, dan satu lagi di Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan.

Indocement mencatatkan sahamnya pertama kali di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 5 Desember 1989 dengan kode saham “INTP”. Sejak 2001, HeidelbergCement Group, yang berbasis di Jerman, menjadi pemilik mayoritas saham perseroan HeidelbergCement adalah pemimpin pasar global dalam bisnis agregat dan merupakan pemain terkemuka di bidang semen, beton siap-pakai (RMC), dan kegiatan hilir lainnya, menjadikannya salah satu produsen bahan bangunan terbesar di dunia.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan INTP antara lain pabrikasi semen dan bahan-bahan bangunan, pertambangan, konstruksi dan perdagangan. Indocement dan anak usahanya bergerak dalam beberapa bidang usaha yang meliputi pabrikasi dan penjualan semen (sebagai usaha inti) dan beton siap pakai, serta tambang agregat dan trass. Produk semen Indocement adalah *Portland Composite Cement*, Ordinary Portland Cement (OPC Tipe I, II, dan IV) Oil Well Cement (OWC), Semen Putih dan TR-30

Acian Putih. Melalui inovasinya, Indocement menjadi satu-satunya produsen Semen Putih di Indonesia.

Tabel 6
Ikhtisar Laporan Keuangan
PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk Tahun 2011-2015 (dalam Rp jutaan)

LAPORAN KEUANGAN					
	2011	2012	2013	2014	2015
ASET					
ASET LANCAR					
Kas dan setara kas (awal tahun)	4.684.870	6.864.567	10.474.126	12.595.187	11.256.129
Kas dan setara kas (akhir tahun)	6.864.567	10.474.126	12.595.187	11.256.129	8.655.562
Piutang (awal tahun)	1.405.031	1.936.416	2.454.818	2.518.588	2.672.996
Piutang (akhir tahun)	1.936.416	2.454.818	2.518.588	2.672.996	2.544.260
Persediaan (awal tahun)	1.299.549	1.327.720	1.470.305	1.473.645	1.665.546
Persediaan (akhir tahun)	1.327.720	1.470.305	1.473.645	1.665.546	1.521.197
Aset lancar lainnya	181.014	180.151	258.828	492.699	412.835
Jumlah aset lancar	10.309.717	14.579.400	16.846.248	16.087.370	13.133.854
ASET TIDAK LANCAR					
Jumlah aset tidak lancar	7.841.614	8.175.760	9.760.993	12.797.265	14.504.506
Jumlah aset	18.151.331	22.755.160	26.607.241	28.884.635	27.638.360

LAPORAN LABA RUGI					
	2011	2012	2013	2014	2015
Penjualan bersih	13.887.892	17.290.337	18.691.286	19.996.264	17.798.055
Harga pokok penjualan	(7.452.568)	(9.020.338)	(10.036.632)	(10.890.037)	(9.888.919)
Pendapatan lain-lain	374.060	495.738	718.273	1.235.056	883.325
Beban-beban	(2.101.228)	(2.526.187)	(2.777.773)	(3.525.805)	(3.147.350)
Laba sebelum pajak final & penghasilan	4.708.156	6.239.550	6.595.154	6.815.478	5.645.111
Pajak final	-	-	-	(842)	(535)
Beban Pajak Penghasilan	(1.106.640)	(1.476.162)	(1.582.860)	(1.521.220)	(1.287.915)
Laba sebelum hak minoritas	3.601.516	4.763.388	5.012.294	5.293.416	4.356.661
Hak minoritas atas bagian (laba/rugi)	-	-	205.659	(127.958)	(98.061)
Laba bersih	3.601.516	4.763.388	5.217.953	5.165.458	4.258.600
Laba bersih per saham	977,10	1.293,15	1.361,02	1.437,09	1.183,48

2. PT Semen Indonesia (Persero), Tbk

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (dahulu bernama Semen Gresik (Persero) Tbk) (SMGR) didirikan 25 Maret 1953 dengan nama “NV Pabrik Semen Gresik” dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 07 Agustus 1957. Kantor pusat SMGR berlokasi di Jl. Veteran, Gresik 61122, Jawa Timur dan kantor perwakilan di Gedung The East, Lantai 18, Jl. DR Ide Anak Agung Gede Agung Kuningan, Jakarta 12950 – Indonesia. Pabrik semen SMGR dan anak usaha berada di Jawa Timur (Gresik dan Tuban), Indarung di Sumatera Barat, Pangkep di Sulawesi Selatan dan Quang Ninh di Vietnam.

Pemegang saham pengendali Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 51,01%.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMGR meliputi berbagai kegiatan industri. Jenis semen yang dihasilkan oleh SMGR,

antara lain: Semen Portland (Tipe I, II,III, IV), Special Blanded Cement, Portland Composite Cement, Super Masonry Cement dan Oil Well Cement Class G HRC.

Tabel 7
Ikhtisar Laporan Keuangan
PT Semen Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2011-2015 (dalam Rp jutaan)

LAPORAN KEUANGAN					
	2011	2012	2013	2014	2015
ASET					
ASET LANCAR					
Kas dan setara kas (awal tahun)	3.789.166	3.429.006	3.081.102	4.108.092	4.939.646
Kas dan setara kas (akhir tahun)	3.429.007	3.081.102	4.108.092	4.939.646	3.989.488
Piutang (awal tahun)	1.764.284	1.864.176	2.522.529	2.916.062	3.432.556
Piutang (akhir tahun)	1.864.176	2.522.529	2.916.062	3.432.557	3.628.640
Persediaan (awal tahun)	1.624.219	2.006.660	2.284.905	2.645.892	2.811.704
Persediaan (akhir tahun)	2.006.661	2.284.905	2.645.892	2.811.705	2.408.974
Aset lancar lainnya	346.301	342.761	302.064	464.637	511.602
Jumlah aset lancar	7.646.145	8.231.297	9.972.110	11.648.545	10.538.704
ASET TIDAK LANCAR					
Jumlah aset tidak lancar	12.015.458	18.347.787	20.820.774	22.683.130	27.614.415
Jumlah aset	19.661.603	26.579.084	30.792.884	34.331.675	38.153.119

LAPORAN LABA RUGI					
	2011	2012	2013	2014	2015
Penjualan bersih	16.378.794	19.598.248	24.501.241	26.987.035	26.948.004
Harga pokok penjualan	(8.891.868)	(10.300.667)	(13.557.147)	(15.408.158)	(16.302.008)
Pendapatan lain-lain	295.400	313.381	288.183	513.077	321.554
Beban-beban	(2.692.374)	(3.323.508)	(4.311.877)	(5.014.678)	(5.116.627)
Laba sebelum pajak penghasilan	5.089.952	6.287.454	6.920.400	7.077.276	5.850.923
Beban Pajak Penghasilan	(1.134.680)	(1.360.814)	(1.566.101)	(1.509.616)	(1.325.482)
Laba sebelum hak minoritas	3.955.272	4.926.639	5.354.299	5.567.660	4.525.441
Hak minoritas atas bagian (laba/rugi)	5.332	(1.848)	497.724	74.658	136.723
Laba bersih	3.960.604	4.924.791	5.852.023	5.642.318	4.662.164
Laba bersih per saham	662	817	905	937	762

3. PT Holcim Indonesia, Tbk

PT Holcim Indonesia Tbk (dahulu Semen Cibinong Tbk) (SMCB) didirikan 15 Juni 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1975. Kantor pusat Holcim berlokasi di Talavera Suite, Lantai 15, Talavera Office Park, Jl. TB Simatupang No. 22-26 Jakarta 12430 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Narogong, Jawa Barat, dan Cilacap, Jawa Tengah.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Holcim Indonesia Tbk adalah Holderfin B.V., The Netherlands (induk usaha), dengan persentase kepemilikan sebesar 80,65%. Induk usaha terakhir Holcim Indonesia adalah Holcim Ltd., Swiss.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMCB terutama meliputi pengoperasian pabrik semen, beton dan aktivitas lain yang berhubungan dengan industri semen, serta melakukan investasi pada perusahaan

lainnya. Pangsa pasar utama Holcim dan anak usahanya yang di Indonesia berada di Pulau Jawa.

Tabel 8
Ikhtisar Laporan Keuangan
PT Holcim Indonesia, Tbk Tahun 2011-2015 (dalam Rp jutaan)

LAPORAN KEUANGAN					
	2011	2012	2013	2014	2015
ASET					
ASET LANCAR					
Kas dan setara kas (awal tahun)	1.070.427	1.127.482	555.785	375.565	214.570
Kas dan setara kas (akhir tahun)	1.127.482	555.785	375.565	214.570	638.335
Piutang (awal tahun)	643.19	705.019	846.862	1.019.127	1.178.161
Piutang (akhir tahun)	705.019	846.862	1.019.127	1.178.161	1.209.609
Persediaan (awal tahun)	499.926	570.459	687.087	591.057	628.857
Persediaan (akhir tahun)	570.459	687.087	591.057	628.857	553.364
Aset lancar lainnya	65.212	97.063	99.306	244.601	180.466
Jumlah aset lancar	2.468.172	2.186.797	2.085.055	2.266.189	2.581.774
ASET TIDAK LANCAR					
Jumlah aset tidak lancar	8.482.329	9.981.720	12.809.935	14.933.115	14.739.791
Jumlah aset	10.950.501	12.168.517	14.894.990	17.199.304	17.321.565

LAPORAN LABA RUGI					
	2011	2012	2013	2014	2015
Penjualan bersih	7.523.964	9.011.076	9.686.262	9.483.612	9.239.022
Harga Pokok Penjualan	(4.661.085)	5.664.231)	(6.330.938)	(6.707.347)	(7.099.577)
Pendapatan lain-lain	50.734	16.247	10.011	7.056	592.693
Beban-beban	(1.380.356)	(1.490.380)	(2.028.787)	(1.854.575)	(2.381.720)
Laba sebelum pajak penghasilan	1.533.257	1.872.712	1.336.548	928.746	350.418
Beban Pajak Penghasilan	(469.697)	(521.921)	(384.243)	(309.588)	(150.930)
Laba (rugi) setelah pajak tahun berjalan dari operasi yang dihentikan	-	-	-	40.709	(24.361)
Laba sebelum hak minoritas	1.063.560	1.350.791	952.305	659.867	175.127
Hak minoritas atas bagian (laba/rugi)	(8.573)	30.613	54.058	(91.047)	(30.144)
Laba bersih	1.054.987	1.381.404	1.006.363	568.820	144.983
Laba bersih per saham	139	176	124	86	23

4.1.2. Hasil Pengolahan Data

1. Perputaran Kas

Rasio ini menunjukkan efisiensi pengelolaan kas perusahaan. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera harus dibayar.

Perputaran kas adalah berputarnya kas, menjadi kas kembali. Seperti halnya perputaran modal kerja, maka yang dimaksud dengan kas berputar satu kali berarti bahwa sejak kas tersebut digunakan untuk proses produksi (barang atau jasa) dan menjadi kas kembali. (D Agus Harjito dan Martono, 2012, 83)

Untuk mengetahui besarnya perputaran kas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Rumus :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\frac{\text{Rata - Rata Kas}}{365}}$$

$$\text{Jumlah Hari Kas} = \frac{365}{\text{Perputaran Kas}}$$

Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

a. PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk

Tabel 9
Rata-Rata Kas dan Penjualan (dalam Rp jutaan)

Tahun	Kas (Awal)	Kas (Akhir)	Rata-Rata Kas	Penjualan
2011	4.684.870	6.864.567	5.774.718	13.887.892
2012	6.864.567	10.474.126	8.669.346	17.290.337
2013	10.474.126	12.595.187	11.534.656	18.691.286
2014	12.595.187	11.256.129	11.925.658	19.996.264
2015	11.256.129	8.655.562	9.955.845	17.798.055

(Sumber : PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk. Data diolah penulis, tahun 2017)

Tabel 9 diatas menunjukkan pendapatan yang diterima dari hasil penjualan dan rata-rata selama periode 2011-2015. Penjualan pada PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk pada tahun 2011-2014 mengalami kenaikan sementara pada tahun 2015 mengalami penurunan, dan rata-rata kas perusahaan pada tahun 2011-2014 mengalami kenaikan sementara pada tahun 2015 mengalami penurunan. Rata-rata kas diperoleh dari hasil penjumlahan kas (awal) dan kas (akhir) dibagi dua.

Tabel 10
Perputaran Kas

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015
Perputaran Kas	2,40	1,99	1,62	1,68	1,79
Rata-Rata Hari Kas	152,08	183,42	225,31	217,26	203,91

(Sumber : Data diolah penulis, tahun 2017)

Dari perhitungan diatas, menunjukkan bahwa perputaran kas pada PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk mengalami fluktuatif. Hal tersebut terjadi, karena jumlah rata-rata kas setiap tahunnya mengalami fluktuatif dan diikuti dengan jumlah penjualan yang relatif fluktuatif.

Perputaran kas pada tahun 2014 dan 2015 mengalami peningkatan perputaran setiap tahunnya, hal tersebut sangat baik bagi perusahaan karena semakin cepat perputaran, maka semakin pendek periode perputaran kas sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan makin efektif yang pada akhirnya profitabilitas meningkat.

Namun pada tahun 2012 dan 2013, perputaran kas mengalami penurunan setiap tahunnya. Berarti bahwa semakin panjang periode perputaran kas sehingga modal kerja perusahaan semakin rendah, karena dana

yang ada menganggur pada kas, yang pada akhirnya akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan.

Perputaran kas tertinggi terjadi pada tahun 2011, sedangkan perputaran kas terendah terjadi pada tahun 2013. Pada tahun 2011 tingkat perputaran sebanyak 2,40 kali dengan rata-rata periode perputaran selama 152,1 hari, dan pada tahun 2013 tingkat perputaran sebanyak 1,62 kali dengan rata-rata periode perputaran selama 225,3 hari.

b. PT Semen Indonesia (Persero), Tbk

Tabel 11
Rata-Rata Kas dan Penjualan (dalam Rp jutaan)

Tahun	Kas (Awal)	Kas (Akhir)	Rata-Rata Kas	Penjualan
2011	3.789.166	3.429.007	3.609.086	16.378.794
2012	3.429.007	3.081.102	3.255.054	19.598.248
2013	3.081.102	4.108.092	3.594.597	24.501.241
2014	4.108.092	4.939.646	4.523.869	26.987.035
2015	4.939.646	3.989.488	4.464.567	26.948.004

(Sumber : PT Semen Indonesia (Persero), Tbk. Data diolah penulis, tahun 2017)

Tabel 11 diatas menunjukkan pendapatan yang diterima dari hasil penjualan dan rata-rata selama periode 2011-2015. Penjualan pada PT Semen Indonesia (Persero), Tbk pada tahun 2011-2014 mengalami kenaikan sementara pada tahun 2015 mengalami penurunan, dan rata-rata kas perusahaan pada tahun 2013 dan 2014 mengalami kenaikan sementara pada tahun 2012 dan 2015 mengalami penurunan. Rata-rata kas diperoleh dari hasil penjumlahan kas (awal) dan kas (akhir) dibagi dua.

Tabel 12
Perputaran Kas

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015
Perputaran Kas	4,54	6,02	6,82	5,96	6,03
Rata-Rata Hari Kas	80,40	60,63	53,52	61,24	60,53

(Sumber : Data diolah penulis, tahun 2017)

Dari perhitungan diatas, menunjukkan bahwa perputaran kas pada PT Semen Indonesia (Persero), Tbk pada tahun 2012, 2013, dan 2015 terjadi kenaikan sementara pada tahun 2014 terjadi penurunan. Hal tersebut terjadi, karena jumlah rata-rata kas setiap tahunnya mengalami fluktuatif dan diikuti dengan jumlah penjualan yang relatif fluktuatif.

Perputaran kas pada tahun 2012, 2013, dan 2015 mengalami peningkatan perputaran setiap tahunnya, hal tersebut sangat baik bagi perusahaan karena semakin cepat perputaran, maka semakin pendek periode perputaran kas sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan makin efektif yang pada akhirnya profitabilitas meningkat.

Namun pada tahun 2014 perputaran kas mengalami penurunan. Berarti bahwa semakin panjang periode perputaran kas sehingga modal kerja

perusahaan semakin rendah, karena dana yang ada menganggur pada kas, yang pada akhirnya akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan.

Perputaran kas tertinggi terjadi pada tahun 2013, sedangkan perputaran kas terendah terjadi pada tahun 2011. Pada tahun 2013 tingkat perputaran sebanyak 6,82 kali dengan rata-rata periode perputaran selama 53,5 hari, dan pada tahun 2011 tingkat perputaran sebanyak 4,54 kali dengan rata-rata periode perputaran selama 80,4 hari.

c. PT Holcim Indonesia, Tbk

Tabel 13
Rata-Rata Kas dan Penjualan (dalam Rp jutaan)

Tahun	Kas (Awal)	Kas (Akhir)	Rata-Rata Kas	Penjualan
2011	1.070.427	1.127.482	1.098.954	7.523.964
2012	1.127.482	555.785	841.633	9.011.076
2013	555.785	375.565	465.675	9.686.262
2014	375.565	214.570	295.067	9.483.612
2015	214.570	638.335	426.452	9.239.022

(Sumber : PT Holcim Indonesia, Tbk. Data diolah penulis, tahun 2017)

Tabel 13 diatas menunjukkan pendapatan yang diterima dari hasil penjualan dan rata-rata selama periode 2011-2015. Penjualan pada PT Holcim Indonesia, Tbk pada tahun 2012 dan 2013 mengalami kenaikan sementara pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan, dan rata-rata kas perusahaan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sementara pada tahun 2011-2014 mengalami penurunan. Rata-rata kas diperoleh dari hasil penjumlahan kas (awal) dan kas (akhir) dibagi dua.

Tabel 14
Perputaran Kas

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015
Perputaran Kas	6,85	10,71	20,80	32,14	21,66
Rata-Rata Hari Kas	53,28	34,08	17,55	11,36	16,85

(Sumber : Data diolah penulis, tahun 2017)

Dari perhitungan diatas, menunjukkan bahwa perputaran kas pada PT Holcim Indonesia, Tbk pada tahun 2011-2014 terjadi kenaikan sementara pada tahun 2015 terjadi penurunan. Hal tersebut terjadi, karena jumlah rata-rata kas setiap tahunnya mengalami fluktuatif dan diikuti dengan jumlah penjualan yang relatif fluktuatif.

Perputaran kas pada tahun 2011-2014 mengalami peningkatan perputaran setiap tahunnya, hal tersebut sangat baik bagi perusahaan karena semakin cepat perputaran, maka semakin pendek periode perputaran kas sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan makin efektif yang pada akhirnya profitabilitas meningkat.

Namun pada tahun 2015 perputaran kas mengalami penurunan setiap tahunnya. Berarti bahwa semakin panjang periode perputaran kas sehingga

modal kerja perusahaan semakin rendah, karena dana yang ada menganggur pada kas, yang pada akhirnya akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan.

Perputaran kas tertinggi terjadi pada tahun 2014, sedangkan perputaran kas terendah terjadi pada tahun 2011. Pada tahun 2014 tingkat perputaran sebanyak 32,14 kali dengan rata-rata periode perputaran selama 11,4 hari, dan pada tahun 2011 tingkat perputaran sebanyak 6,85 kali dengan rata-rata periode perputaran selama 53,3 hari.

2. Perputaran Piutang

Rasio perputaran piutang usaha akan menunjukkan seberapa cepat perusahaan menagih kreditnya, yang diukur oleh lamanya waktu piutang ditagih atau perputaran piutang usaha selama tahun atau periode tersebut dalam hubungannya dengan analisis terhadap modal kerja.

Rasio ini menunjukkan efisiensi pengelolaan piutang perusahaan. Semakin tinggi rasio menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang terendah. Rasio perputaran ini biasanya digunakan dalam hubungannya dengan analisis terhadap modal kerja, karena memberikan ukuran kasar tentang seberapa cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas.

Perputaran piutang adalah perputaran piutang-piutang yang ada hubungannya dengan penjualan kredit barang dagangan, perputaran piutang ini dapat dinilai dengan menghitung tingkat penjualan kredit dalam satu periode dibagi dengan rata-rata piutang (rata-rata piutang diperoleh dari saldo awal piutang ditambah saldo akhir piutang dibagi dua). (Bambang Hermanto dan Mulyo Agung, 2015, 108)

Rumus :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan (Kredit)}}{\frac{\text{Rata - Rata Piutang}}{365}}$$

$$\text{Jumlah Hari Piutang} = \frac{365}{\text{Perputaran Piutang}}$$

a. PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk

Tabel 15
Rata-Rata Piutang dan Penjualan (dalam Rp jutaan)

Tahun	Piutang (Awal)	Piutang (Akhir)	Rata-Rata Piutang	Penjualan
2011	1.405.031	1.936.416	1.670.723	13.887.892
2012	1.936.416	2.454.818	2.195.617	17.290.337
2013	2.454.818	2.518.588	2.486.703	18.691.286
2014	2.518.588	2.672.996	2.595.792	19.996.264
2015	2.672.996	2.544.260	2.608.628	17.798.055

(Sumber : PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk. Data diolah penulis, tahun 2017)

Tabel 15 diatas merupakan rata-rata piutang dan penjualan (kredit) pada PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. Rata-rata piutang pada tahun 2011-2015 mengalami peningkatan dan penjualan (kredit) pada tahun 2011-2014 mengalami peningkatan sementara pada tahun 2015 mengalami penurunan. Rata-rata piutang tersebut didapat dari hasil total piutang (awal) ditambah total piutang (akhir) dibagi dua.

Tabel 16
Perputaran Piutang

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015
Perputaran Piutang	8,31	7,87	7,52	7,70	6,82
Rata-Rata Hari Piutang	43,92	46,38	48,54	47,40	53,52

(Sumber : Data diolah penulis, tahun 2017)

Pada perhitungan diatas menunjukkan bahwa perputaran piutang pada PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk pada tahun 2011-2015 relatif mengalami fluktuatif, maksudnya terjadi peningkatan dan penurunan perputaran piutang dalam kurun waktu lima tahun tersebut.

Pada tahun 2014 perputaran piutang perusahaan menunjukkan peningkatan. Hal tersebut sangat baik bagi perusahaan, karena semakin tinggi tingkat perputaran piutang berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang dapat ditagih menjadi uang tunai, atau menunjukkan modal kerja yang ditanam dalam piutang rendah.

Perputaran piutang pada tahun 2012, 2013, 2015 mengalami penurunan perputaran setiap tahunnya, hal tersebut kurang baik bagi perusahaan. Jika tingkat perputaran piutang perusahaan rendah berarti piutang usaha membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih dalam uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang besar. Dan pada akhirnya akan mengurangi tingkat profitabilitas, karena dan yang seharusnya dapat diterima oleh perusahaan dapat digunakan untuk kegiatan usaha perusahaan atau untuk membayar hutang jangka pendek malah digunakan pada piutang tersebut.

Perputaran piutang tertinggi terjadi pada tahun 2011, sedangkan perputaran terendah terjadi pada tahun 2015. Pada tahun 2011 perputaran piutang menunjukkan sebanyak 8,31 kali dengan rata-rata hari penagihan selama 43,9 hari, sedangkan untuk tahun 2015 perputaran piutang menunjukkan sebanyak 6,82 kali dengan rata-rata hari penagihan selama 53,5 hari.

b. PT Semen Indonesia (Persero), Tbk

Tabel 17
Rata-Rata Piutang dan Penjualan (dalam Rp jutaan)

Tahun	Piutang (Awal)	Piutang (Akhir)	Rata-Rata Piutang	Penjualan
2011	1.764.284	1.864.176	1.814.230	16.378.794
2012	1.864.176	2.522.529	2.193.352	19.598.248
2013	2.522.529	2.916.062	2.719.295	24.501.241
2014	2.916.062	3.432.557	3.174.309	26.987.035
2015	3.432.557	3.628.640	3.530.598	26.948.004

(Sumber : PT Semen Indonesia (Persero), Tbk. Data diolah penulis, tahun 2017)

Tabel 17 diatas merupakan rata-rata piutang dan penjualan (kredit) pada PT Semen Indonesia (Persero), Tbk Rata-rata piutang pada tahun 2011-2015 mengalami peningkatan dan penjualan (kredit) pada tahun 2011-2014 mengalami peningkatan sementara pada tahun 2015 mengalami penurunan. Rata-rata piutang tersebut didapat dari hasil total piutang (awal) ditambah total piutang (akhir) dibagi dua.

Tabel 18
Perputaran Piutang

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015
Perputaran Piutang	9,03	8,93	9,01	8,50	7,63
Rata-Rata Hari Piutang	40,42	40,87	40,51	42,94	47,84

(Sumber : Data diolah penulis, tahun 2017)

Pada perhitungan diatas menunjukkan bahwa perputaran piutang pada PT Semen Indonesia (Persero), Tbk pada tahun 2011-2015 relatif mengalami fluktuatif, maksudnya terjadi peningkatan dan penurunan perputaran piutang dalam kurun waktu lima tahun tersebut.

Pada tahun 2013 perputaran piutang perusahaan menunjukkan peningkatan. Hal tersebut sangat baik bagi perusahaan, karena semakin tinggi tingkat perputaran piutang berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang dapat ditagih menjadi uang tunai, atau menunjukkan modal kerja yang ditanam dalam piutang rendah.

Perputaran piutang pada tahun 2012, 2014, dan 2015 mengalami penurunan perputaran setiap tahunnya, hal tersebut kurang baik bagi perusahaan. Jika tingkat perputaran piutang perusahaan rendah berarti piutang usaha membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih dalam uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang besar. Dan pada akhirnya akan mengurangi tingkat profitabilitas, karena dana yang seharusnya dapat diterima oleh perusahaan dapat digunakan untuk kegiatan usaha perusahaan atau untuk membayar hutang jangka pendek malah digunakan pada piutang tersebut.

Perputaran piutang tertinggi terjadi pada tahun 2011, sedangkan perputaran terendah terjadi pada tahun 2015. Pada tahun 2011 perputaran piutang menunjukkan sebanyak 9,03 kali dengan rata-rata hari penagihan selama 40,4 hari, sedangkan untuk tahun 2015 perputaran piutang menunjukkan sebanyak 7,63 kali dengan rata-rata hari penagihan selama 47,8 hari.

c. PT Holcim Indonesia, Tbk

Tabel 19
Rata-Rata Piutang dan Penjualan (dalam Rp jutaan)

Tahun	Piutang (Awal)	Piutang (Akhir)	Rata-Rata Piutang	Penjualan (Kredit)
2011	643.190	705.019	674.104	7.523.964
2012	705.019	846.862	775.940	9.011.076
2013	846.862	1.019.127	932.994	9.686.262
2014	1.019.127	1.178.161	1.098.644	9.483.612
2015	1.178.161	1.209.609	1.193.885	9.239.022

(Sumber : PT Holcim Indonesia, Tbk. Data diolah penulis, tahun 2017)

Tabel 19 diatas merupakan rata-rata piutang dan penjualan pada PT Holcim Indonesia, Tbk Rata-rata piutang pada tahun 2011-2015 mengalami peningkatan dan penjualan (kredit) pada tahun 2011-2014 mengalami peningkatan sementara pada tahun 2015 mengalami penurunan. Rata-rata piutang tersebut didapat dari hasil total piutang (awal) ditambah total piutang (akhir) dibagi dua.

Tabel 20
Perputaran Piutang

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015
Perputaran Piutang	11,16	11,61	10,38	9,63	7,74
Rata-Rata Hari Piutang	32,70	31,44	35,16	37,90	47,16

(Sumber : Data diolah penulis, tahun 2017)

Pada perhitungan diatas menunjukkan bahwa perputaran piutang PT Holcim Indonesia, Tbk pada tahun 2011-2015 relatif mengalami fluktuatif, maksudnya terjadi peningkatan dan penurunan perputaran piutang dalam kurun waktu lima tahun tersebut.

Pada tahun 2012 perputaran piutang perusahaan menunjukkan peningkatan. Hal tersebut sangat baik bagi perusahaan, karena semakin tinggi tingkat perputaran piutang berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang dapat ditagih menjadi uang tunai, atau menunjukkan modal kerja yang ditanam dalam piutang rendah.

Perputaran piutang pada tahun 2013-2015 mengalami penurunan perputaran setiap tahunnya, hal tersebut kurang baik bagi perusahaan. Jika tingkat perputaran piutang perusahaan rendah berarti piutang usaha

membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih dalam uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang besar. Dan pada akhirnya akan mengurangi tingkat profitabilitas, karena dana yang seharusnya dapat diterima oleh perusahaan dapat digunakan untuk kegiatan usaha perusahaan atau untuk membayar hutang jangka pendek malah digunakan pada piutang tersebut.

Perputaran piutang tertinggi terjadi pada tahun 2012, sedangkan perputaran piutang terendah terjadi pada tahun 2015. Pada tahun 2012 perputaran piutang menunjukkan sebanyak 11,61 kali dengan rata-rata hari penagihan selama 31,4 hari, sedangkan tahun 2015 perputaran piutang sebanyak 7,74 kali dengan rata-rata hari penagihan selama 47,1 hari.

3. Perputaran Persediaan

Rasio perputaran piutang usaha menunjukkan seberapa cepat perusahaan menagih kreditnya, yang diukur oleh lamanya waktu piutang ditagih atau perputaran piutang usaha selama tahun atau periode tersebut.

Rasio ini menunjukkan efisiensi pengelolaan piutang perusahaan. Semakin tinggi rasio menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah. Rasio dengan analisis terhadap modal kerja, karena memberikan ukuran dasar seberapa cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas.

Perputaran persediaan guna mengetahui berapa lama perputaran persediaan terhadap jumlah harga pokok penjualan, dapat digunakan rumus yang berlaku dalam mengevaluasi perputaran piutang (*account receivable*). Perhitungan *turn over* pada persediaan adalah merupakan rasio antara jumlah harga pokok penjualan dengan jumlah data-data persediaan barang. (Bambang Hermanto dan Mulyo Agung, 2015, 110)

Rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\frac{\text{Rata - Rata Persediaan}}{365}}$$

$$\text{Jumlah Hari Persediaan} = \frac{365}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

a. PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk

Tabel 21

Rata-Rata Persediaan dan Penjualan (dalam Rp jutaan)

Tahun	Persediaan (Awal)	Persediaan (Akhir)	Rata-Rata Persediaan	Harga Pokok Penjualan
2011	1.299.549	1.327.720	1.313.634	7.452.568
2012	1.327.720	1.470.305	1.399.012	9.020.338
2013	1.470.305	1.473.645	1.471.975	10.036.632
2014	1.473.645	1.665.546	1.569.595	10.890.037
2015	1.665.546	1.521.197	1.593.371	9.888.919

(Sumber : PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. Data diolah penulis, tahun 2017)

Tabel 21 diatas menunjukkan rata-rata persediaan dan harga pokok penjualan pada PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. Rata rata persediaan pada tahun 2011-2015 mengalami peningkatan dan harga pokok penjualan 2012-2014 mengalami peningkatan sementara pada tahun 2015 mengalami penurunan.

Tabel 22
Perputaran Persediaan

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015
Perputaran Persediaan	5,67	6,45	6,82	6,93	6,21
Rata-Rata Hari Persediaan	64,37	56,59	53,52	52,67	58,77

(Sumber : Data diolah penulis, tahun 2017)

Pada perhitungan diatas menunjukkan bahwa perputaran persediaan PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk pada tahun 2011-2014 mengalami peningkatan sementara pada tahun 2015 mengalami penurunan, maksudnya terjadi peningkatan dan penurunan perputaran piutang dalam kurun waktu lima tahun tersebut.

Pada tahun 2011-2014 perputaran piutang perusahaan menunjukkan peningkatan. Hal tersebut sangat baik bagi perusahaan, karena semakin tinggi tingkat perputaran ini, maka akan semakin singkat atau semakin baik waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan dengan transaksi penjualan yang dilakukan yang pada akhirnya lebih cepat menerima uang hasil penjualan dari persediaan yang ada.

Perputaran persediaan pada tahun 2015 mengalami penurunan perputaran. Namun penurunan tersebut yaitu 6,93 kali perputaran di tahun 2014 dan 6,21 kali putaran pada tahun 2015.

b. PT Semen Indonesia (Persero), Tbk

Tabel 23
Rata-Rata Persediaan dan Penjualan (dalam Rp jutaan)

Tahun	Persediaan (Awal)	Persediaan (Akhir)	Rata-Rata Persediaan	Harga Pokok Penjualan
2011	1.624.219	2.006.660	1.815.439	8.891.868
2012	2.006.660	2.284.905	2.145.782	10.300.667
2013	2.284.905	2.645.892	2.465.398	13.557.147
2014	2.645.892	2.811.704	2.728.798	15.408.158
2015	2.811.704	2.408.974	2.610.339	16.302.008

(Sumber : PT Semen Indonesia (Persero), Tbk. Data diolah penulis, tahun 2017)

Tabel 23 diatas menunjukkan rata-rata persediaan dan harga pokok penjualan pada PT Semen Indonesia (Persero), Tbk. Rata rata persediaan pada tahun 2011-2014 mengalami peningkatan sementara pada tahun 2015 mengalami penurunan dan harga pokok penjualan pada tahun 2011-2015 mengalami peningkatan.

Tabel 24
Perputaran Persediaan

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015
Perputaran Persediaan	4,90	4,80	5,50	5,65	6,24
Rata-Rata Hari Persediaan	74,49	76,04	66,36	64,60	58,49

(Sumber : Data diolah penulis, tahun 2017)

Pada perhitungan diatas menunjukkan bahwa perputaran persediaan PT Semen Indonesia (Persero), Tbk pada tahun 2013-2015 mengalami peningkatan sementara pada tahun 2012 mengalami penurunan, maksudnya terjadi peningkatan dan penurunan perputaran persediaan dalam kurun waktu lima tahun tersebut.

Pada Tahun 2013-2015 perputaran piutang perusahaan menunjukkan peningkatan. Hal tersebut sangat baik bagi perusahaan, karena semakin tinggi tingkat perputaran ini, maka akan semakin singkat atau semakin baik waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan dengan transaksi penjualan yang dilakukan yang pada akhirnya lebih cepat menerima uang hasil penjualan dari persediaan yang ada.

Perputaran persediaan pada tahun 2012 mengalami penurunan perputaran. Namun penurunan tersebut yaitu 4,90 kali perputaran di tahun 2011 dan 4,80 kali putaran pada tahun 2012.

c. PT Holcim Indonesia, Tbk

Tabel 25
Rata-Rata Persediaan dan Penjualan (dalam Rp jutaan)

Tahun	Persediaan (Awal)	Persediaan (Akhir)	Rata-Rata Persediaan	Harga Pokok Penjualan
2011	499.926	570.459	535.192	4.661.085
2012	570.459	687.087	628.773	5.664.231
2013	687.087	591.057	639.072	6.330.938
2014	591.057	628.857	664.026	6.707.347
2015	628.857	553.364	591.110	7.099.577

(Sumber : PT Holcim Indonesia, Tbk. Data diolah penulis, tahun 2017)

Tabel 25 diatas menunjukkan rata-rata persediaan dan harga pokok penjualan pada PT Holcim Indonesia, Tbk. Rata rata persediaan pada tahun 2011-2014 mengalami peningkatan sementara pada tahun 2015 mengalami penurunan dan harga pokok penjualan pada tahun 2011-2014 mengalami peningkatan sementara pada tahun 2015 mengalami penurunan.

Tabel 26
Perputaran Persediaan

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015
Perputaran Persediaan	8,71	9,01	9,91	10,10	12,01
Rata-Rata Hari Persediaan	41,90	40,51	36,83	36,14	30,39

(Sumber : Data diolah penulis, tahun 2017)

Pada perhitungan diatas menunjukkan bahwa perputaran persediaan PT Holcim Indonesia, Tbk pada tahun 2011-2015 mengalami peningkatan. Maksudnya terjadi peningkatan perputaran persediaan dalam kurun waktu lima tahun tersebut.

Pada tahun 2011-2015 perputaran piutang perusahaan menunjukkan peningkatan. Hal tersebut sangat baik bagi perusahaan, karena semakin tinggi tingkat perputaran ini, maka akan semakin singkat atau semakin baik waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan dengan transaksi penjualan yang dilakukan yang pada akhirnya lebih cepat menerima uang hasil penjualan dari persediaan yang ada.

4. *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment (ROI) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini. Akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivanya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. *Return On Investment* (ROI) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

a. PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk

Tabel 27
Laba Setelah Pajak dan Total Aktiva (dalam Rp jutaan)

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva
2011	3.601.516	18.151.331
2012	4.763.388	22.755.160
2013	5.217.953	26.607.241
2014	5.165.458	28.884.635
2015	4.258.600	27.638.360

(Sumber : PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk. Data diolah penulis, tahun 2017)

Tabel 27 diatas menunjukkan laba (rugi) dan total aktiva pada PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk, selama periode 2011-2015. Laba bersih setelah pajak pada tahun 2012, dan 2013 mengalami peningkatan sementara pada tahun 2014, dan 2015 penurunan. Sedangkan total aktiva pada tahun 2011-2014 mengalami peningkatan sementara pada tahun 2015 mengalami penurunan.

Tabel 28
Return On Investment

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015
ROI (%)	19,84	20,93	19,61	17,84	15,41

(Sumber : Data diolah penulis, tahun 2017)

Dari perhitungan diatas, bahwa *return on investment* (ROI) pada PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk pada tahun 2012 mengalami peningkatan sementara pada tahun 2013-2015 mengalami penurunan.

Return on investment (ROI) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Dalam hal ini PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk kurang efisien dalam memanfaatkan aktiva untuk kegiatan perusahaan. Dan manajemen kurang efektif dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

b. PT Semen Indonesia (Persero), Tbk

Tabel 29
Laba Setelah Pajak dan Total Aktiva (dalam Rp jutaan)

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva
2011	3.960.604	19.661.603
2012	4.924.791	26.579.084
2013	5.852.023	30.792.884
2014	5.642.318	34.331.675
2015	4.662.164	38.153.119

(Sumber : PT Semen Indonesia (Persero), Tbk. Data diolah penulis, tahun 2017)

Tabel 29 diatas menunjukkan laba (rugi) dan total aktiva pada PT Semen Indonesia (Persero), Tbk selama periode 2011-2015. Laba bersih setelah pajak pada tahun 2012, dan 2013 mengalami peningkatan sementara pada tahun 2014, dan 2015 penurunan. Sedangkan total aktiva pada tahun 2011-2015 mengalami peningkatan.

Tabel 30
Return On Investment

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015
ROI (%)	20,14	18,53	19,00	16,27	12,22

(Sumber : Data diolah penulis, tahun 2017)

Dari perhitungan diatas, bahwa *return on investment* (ROI) pada PT Semen Indonesia (Persero), Tbk pada tahun 2013 mengalami peningkatan sementara pada tahun 2012, 2014, dan 2015 mengalami penurunan.

Return on investment (ROI) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Dalam hal ini PT Semen Indonesia (Persero), Tbk kurang efisien dalam memanfaatkan aktiva untuk kegiatan perusahaan. Dan manajemen kurang efektif dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

c. PT Holcim Indonesia, Tbk

Tabel 31
Laba Setelah Pajak dan Total Aktiva (dalam Rp jutaan)

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva
2011	1.054.987	10.950.501
2012	1.381.404	12.168.517
2013	1.006.363	14.894.990
2014	568.820	17.199.304
2015	144.983	17.321.565

(Sumber : PT Holcim Indonesia, Tbk. Data diolah penulis, tahun 2017)

Tabel 31 diatas menunjukkan laba (rugi) dan total aktiva pada PT Holcim Indonesia, Tbk selama periode 2011-2015. Laba bersih setelah pajak pada tahun 2012 mengalami peningkatan sementara pada tahun 2013-2015 penurunan. Sedangkan total aktiva pada tahun 2011-2015 mengalami peningkatan.

Tabel 32
Return On Investment

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015
ROI (%)	9,63	11,35	6,76	3,79	0,84

(Sumber : Data diolah penulis, tahun 2017)

Dari perhitungan diatas, bahwa *Return on investment* (ROI) pada PT Holcim Indonesia, Tbk pada tahun 2012 mengalami peningkatan sementara pada tahun 2013-2015 mengalami penurunan.

Return on investment (ROI) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Dalam hal ini PT Holcim Indonesia, Tbk kurang efisien dalam memanfaatkan aktivanya untuk kegiatan perusahaan. Dan manajemen kurang efektif dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

4.2. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif, dengan melakukan uji statistik verifikatif untuk melihat ada tidaknya pengaruh signifikan variabel independen modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap variabel dependen profitabilitas (*return on investment*) yakni melalui uji regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (X) dengan satu variabel tergantung (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Sebelum melakukan uji regresi linier berganda akan dilakukan pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Pengujian tersebut diuraikan sebagai berikut:

4.2.1. Analisis Uji Asumsi Klasik

Sebuah model regresi yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan seminimal mungkin. Karena itu, analisis regresi linier berganda sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi, yang biasa disebut dengan asumsi klasik. Asumsi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Normalitas pada Model Regresi

Uji normalitas digunakan untuk mendeteksi normalitas data perlu dilakukan uji normalitas baik menggunakan kurva persebaran data berupa histogram atau normal plot atau menggunakan uji *kolmogrov-Smirnov* dengan kriteria pengujian:

- a. Jika residual memiliki signifikansi $> 5\%$ maka residual berdistribusi normal.
- b. Jika residual memiliki signifikansi $< 5\%$ maka residual berdistribusi tidak normal.

Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi.

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 33
Hasil Uji Normalitas
Sub Sektor Semen
Periode 2011-2015

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.12288396
	Absolute	.193
Most Extreme Differences	Positive	.141
	Negative	-.193
Kolmogorov-Smirnov Z		.746
Asymp. Sig. (2-tailed)		.635

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 21, tahun 2017)

Tabel 33 menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,635 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau $0,635 > 0,05$ maka nilai terdistribusi

normal dan memenuhi syarat uji normalitas. Data diambil sesuai populasi normal yaitu perusahaan sampel (perusahaan sub sektor semen) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan laporan keuangan perusahaan sub sektor semen tersebut.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Variabel modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 34
Hasil Uji Multikolinearitas
Sub Sektor Semen
Periode 2011-2015

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Coefficients		Coefficients			Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	28.801	4.822		5.972	.000		
Perputaran Kas	-.276	.117	-.389	-2.363	.038	.367	2.726
Perputaran Piutang	.116	.499	.025	.233	.820	.845	1.183
Perputaran Persediaan	-1.827	.480	-.617	-3.804	.003	.378	2.645

a. Dependent Variable: ROI

(Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 21, tahun 2017)

Berdasarkan hasil output tabel dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* ketiga variabel lebih dari 0,1 dan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi, yang mempunyai nilai *Tolerance* ketiga variabel lebih dari 0,1 dan nilai *VIF* kurang dari 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Terdapat dua macam uji heteroskedastisitas yaitu uji Glejser, melihat pola titik-titik pada *scatterplots* Regresi dan uji koefisien korelasi *Spearman's rho* yaitu mengkorelasi variabel independen dengan nilai *unstandardized* residual.

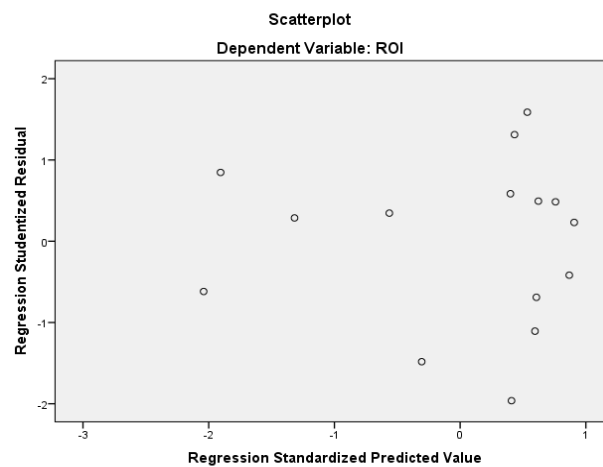
Tabel 35
 Hasil Uji Glejser
 Sub Sektor Semen
 Periode 2011-2015

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.445	2.317		1.487	.165
Perputaran Kas	-.065	.056	-.497	-1.160	.271
Perputaran Piutang	-.279	.240	-.329	-1.165	.269
Perputaran Persediaan	.176	.231	.323	.765	.461

a. Dependent Variable: ABS_RES

(Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 21.0, tahun 2017)

Berdasarkan hasil output pada tabel dapat diketahui bahwa hasil nilai korelasi ketiga variabel independen dengan *Unstandardized Residual* sig (2-tailed) memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga dari hasil *output* tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.



Gambar 5
 Uji Heteroskedastisitas
 Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar
 Di Bursa Efek Indonesia
 Periode 2011-2015

(Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 21, tahun 2017)

Gambar 5 *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik pada grafik menyebar dengan pola yang jelas, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah kesalahan (*error*) suatu data

pada periode tertentu berkorelasi dengan periode lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dilakukan dengan uji *Run Test* dengan taraf signifikan 0,05. Syarat tidak adanya autokorelasi yaitu jika *Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05*.

Tabel 36
Hasil Uji Autokorelasi
Sub Sektor Semen
Periode 2011-2015

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.60258
Cases < Test Value	7
Cases >= Test Value	8
Total Cases	15
Number of Runs	6
Z	-1.059
Asymp. Sig. (2-tailed)	.290

a. Median

(Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 21, tahun 2017)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 35 menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,290. Hasil uji menggunakan *Run Test* menunjukkan ($0,290 > 0,05$), sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.2.2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjawab sementara mengenai rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya. Pengujian hipotesis terdiri dari : analisis determinasi, uji koefien secara bersama-sama (uji F), dan uji koefien regresi secara parsial (uji t).

1. Uji Koefisien Determinasi

Uji determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien detrminasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel-variabel dependen. (Imam Ghozali, 2016, 95)

Tabel 37
 Hasil Koefisien Determinasi
 Sub Sektor Semen
 Periode 2011-2015

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.944 ^a	.891	.861	2.39494

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: ROI

(Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 21, tahun 2017)

Berdasarkan tabel, maka dapat diperoleh ringkasan model yang terdiri dari nilai korelasi berganda (*R*), koefisien determinasi (*R Square*), koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) dan ukuran kesalahan prediksi (*Std Error of the estimate*).

- a. Nilai *R* sebesar 0,944, artinya korelasi antara variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap *Return On Investment* (ROI) sebesar 0,944. Hal ini berarti terjadi hubungan yang kurang erat karena nilai *R* berada diantara 0 dan 1.
 - b. *R Square* (R^2) atau kuadrat dari *R*, 0,891, atau 89,1%. Hasil ini menunjukkan bahwa variasi *Return On Investment* (ROI) dapat dijelaskan oleh nilai perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan sebesar 89,1% sedangkan sisanya 10,9% (100% - 89,1%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.
 - c. *Adjusted R Square*, sebesar 0,861 atau 86,1% ini juga menunjukkan sumbangan pengaruh variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap variabel *Return On Investment* (ROI). *Adjusted R Square* digunakan karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu, yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.
 - d. *Standard Error of the Estimate*, adalah ukuran kesalahan prediksi dalam penelitian ini yaitu sebesar 2.39494. Artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi *Return On Investment* (ROI) sebesar 2.39494 atau 2,39%.
2. Uji t (Parsial)
 Uji t (Parsial) bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 38
 Hasil Uji t (Parsial)
 Sub Sektor Semen
 Periode 2011-2015

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	28.801	4.822		5.972	.000
1 Perputaran Kas	-.276	.117	-.389	-2.363	.038
Perputaran Piutang	.116	.499	.025	.233	.820
Perputaran Persediaan	-1.827	.480	-.617	-3.804	.003

a. Dependent Variable: ROI

(Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 21, tahun 2017)

Tabel distribusi dengan signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $df = 15-3-1 = 11$. Hasil diperoleh untuk t tabel sebesar $2,200 / -2,200$. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Pada tabel 37 tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi pada uji kurang dari 0,05 ($0,038 < 0,05$) dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,363 < -2,200$), maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Investment* (ROI).
- Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Pada tabel 37 tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi pada uji lebih dari 0,05 ($0,820 > 0,05$) dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,233 < 2,200$), maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang secara parsial tidak memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Investment* (ROI).
- Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Pada tabel 37 tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi pada uji kurang dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3,804 < -2,200$) maka dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Investment* (ROI).

3. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengukur apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 39
Hasil Uji F (Simultan)
Sub Sektor Semen
Periode 2011-2015

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	514.441	3	171.480	29.897	.000 ^b
Residual	63.093	11	5.736		
Total	577.534	14			

a. Dependent Variable: ROI

b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, perputaran Piutang, Perputaran Kas

(Sumber : Hasil olahan data program SPSS versi 21.0, tahun 2017)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi pada tabel dapat diketahui pada hasil analisis uji simultan, bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh 29,897, $df_1 (4 - 1) = 3$ $df_2 = n - k - 1$ atau $15 - 3 - 1 = 11$. Hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 3,59.

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan dan jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan tabel 38 tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi pada uji lebih dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($29,897 > 3,59$) maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.2.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap *Return On Investment* (ROI) dengan menggunakan program SPSS 21.0 for windows. analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Setelah Uji Asumsi Klasik telah terpenuhi. Berikut analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan sebagai terhadap *Return On Investment* (ROI) Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 40
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Sub Sektor Semen
Periode 2011-2015

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	28.801	4.822		5.972	.000
1 Perputaran Kas	-.276	.117	-.389	-2.363	.038
Perputaran Piutang	.116	.499	.025	.233	.820
Perputaran Persediaan	-1.827	.480	-.617	-3.804	.003

a. Dependent Variable: ROI

(Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 21, tahun 2017)

Berdasarkan nilai koefisien regresi pada tabel , maka persamaan regresi berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$\text{Return On Investment (ROI)} = 28,801 - 0,276X_1 + 0,116X_2 - 1,827X_3$$

Penjelasan dari persamaan di atas adalah sebagai berikut :

- Nilai konstanta (a) adalah 28,801. Artinya jika perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan nilainya adalah 0 maka *Return On Investment* (ROI) nilainya positif sebesar 28,801.
- Nilai koefisien regresi variabel perputaran kas sebesar -0,276. Artinya jika perputaran kas menaiki kenaikan satu satuan, maka *Return On Investment* (ROI) akan mengalami penurunan sebesar -0,276 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel perputaran piutang sebesar 0,116. Artinya jika perputaran piutang mengalami kenaikan satu kesatuan, maka *Return On Investment* (ROI) akan mengalami peningkatan sebesar 0,116 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel perputaran persediaan sebesar -1,827. Artinya jika perputaran persediaan mengalami kenaikan satu satuan, maka *Return On Investment* (ROI) akan mengalami penurunan sebesar -1,827 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

4.3. Interpretasi Hasil Penelitian

Dengan dilakukannya pengujian hipotesis oleh penulis pada tiga perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 mengenai pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas maka penulis akan menginterpretasikan hasil penelitian yang diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya.

1. Pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Investment* (ROI)

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Pada tabel 37 tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi pada uji kurang dari 0,05 ($0,038 < 0,05$) dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,363 < -2,200$), maka dapat disimpulkan yaitu H_1 ditolak bahwa terdapat pengaruh yang negatif perputaran kas terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 secara parsial.

Pengaruh negatif antara perputaran kas terhadap *Return On Investment* (ROI) ini tidak memperkuat hipotesis yang disusun oleh penulis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang negatif perputaran kas terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 secara parsial. Hal ini terjadi karena adanya kas yang digunakan untuk kepentingan lain seperti kas digunakan untuk menutupi kerugian yang disebabkan oleh adanya piutang tak tertagih, kas digunakan untuk pemeliharaan persediaan yang menumpuk di gudang dan kas juga digunakan oleh pemilik modal.

Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria Lailatul Ulfa (2016), Vriesty Rezeki Monoarta (2015), Viliyani (2014) yang dimana penelitiannya menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROI).

2. Pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Investment* (ROI)

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Pada tabel 37 tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi pada uji lebih dari 0,05 ($0,820 > 0,05$) dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,233 < 2,200$), maka dapat disimpulkan yaitu H_2 ditolak bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif perputaran piutang terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 secara parsial.

Tidak memiliki pengaruh positif antara perputaran piutang terhadap *Return On Investment* (ROI) ini tidak memperkuat hipotesis yang disusun oleh penulis yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif perputaran piutang terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-

2015 secara parsial. Hal ini berarti semakin lambat dalam melakukan penagihan piutang maka dapat mempengaruhi perputaran piutang yang akan memperkecil *cash ratio* perusahaan dan akan memperlambat perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya karena belum ditetapkannya persyaratan piutang yang mengakibatkan terlambatnya pelunasan piutang.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putriwati (2016) yang dalam penelitiannya bahwa perputaran kas tidak memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROI). Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria Lailatul Ulfa (2016), Edi Darmawan (2014), Viliyani (2014) yang dimana penelitiannya menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROI).

3. Pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return On Investment* (ROI)

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Pada tabel 37 tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi pada uji kurang dari 0,05 ($0,003 < 0,05$)) dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3,804 < -2,200$), maka dapat disimpulkan yaitu H_3 ditolak bahwa terdapat pengaruh yang negatif perputaran persediaan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 secara parsial.

Pengaruh negatif antara perputaran persediaan terhadap *Return On Investment* (ROI) ini tidak memperkuat hipotesis yang disusun oleh penulis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang negatif perputaran persediaan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 secara parsial. Hal ini terjadi yang disebabkan belum adanya pengendalian yang efektif terhadap banyaknya persediaan yang menumpuk di gudang. Hal ini akan menambah biaya penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut yang ada.

Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putriwati (2016), Viliyani (2014) yang dimana penelitiannya menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROI).

4. Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap *Return On Investment* (ROI)

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan dan jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan tabel 38 tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi pada uji F kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($29,897 > 3,59$) maka dapat disimpulkan yaitu H_4 diterima bahwa terdapat pengaruh yang positif modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran

piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 secara simultan.

Pengaruh positif antara perputaran persediaan terhadap *Return On Investment* (ROI) ini memperkuat hipotesis yang telah disusun oleh penulis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 secara simultan. Dengan adanya modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan karena disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan efisien perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Modal kerja yang cukup lebih baik daripada modal kerja yang berlebihan, karena modal kerja yang cukup akan berdampak terhadap tingkat pengembalian modal perusahaan atau profitabilitas.

Dari analisis data yang penulis lakukan terhadap tiga perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diperoleh hasil bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI). Pengaruh ini mencerminkan bahwa secara serempak pengelolaan aset lancar yang dimiliki, serta efektifitas yang pemanfaatan aset-aset yang menunjang bagi peningkatan *Return On Investment* (ROI). Dengan adanya pengaruh ini, perusahaan-perusahaan yang tergabung ke dalam sub sektor semen diharapkan dapat menjaga efisiensi dan efektifitas dalam pengelolaan aset lancar yang tersedia maupun dalam mengelola dana, sehingga pada akhirnya perusahaan dapat mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putriwati (2016), Maria Lailatul Ulfa (2016), Edi Darmawan (2014), Viliyani (2014) yang dimana penelitiannya menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap *Return On Investment* (ROI). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, serta diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan secara simultan memiliki pengaruh yang positif.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah penulis lakukan mengenai pengaruh modal kerja (perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan) terhadap profitabilitas (*Return On Investment*) pada sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 dengan menggunakan alat bantu *software Microsoft Excel 2007* dan SPSS versi 21, maka penulis menarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Investment* (ROI)

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji t (parsial), penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas mempunyai pengaruh negatif terhadap *Return On Investment* (ROI) karena signifikansi pada uji kurang dari 0,05 yaitu ($0,038 < 0,05$). Selain dari nilai signifikansi, hal ini dapat dilihat juga dari perbandingan antara nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,363 < -2,200$), maka dapat disimpulkan yaitu H_1 ditolak bahwa terdapat pengaruh yang negatif perputaran kas terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

Pengaruh negatif antara perputaran kas terhadap *Return On Investment* (ROI) ini tidak memperkuat hipotesis yang disusun oleh penulis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang negatif perputaran kas terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Hal ini terjadi karena adanya kas yang digunakan untuk kepentingan lain seperti kas digunakan untuk menutupi kerugian yang disebabkan oleh adanya piutang tak tertagih, kas digunakan untuk pemeliharaan persediaan yang menumpuk di gudang dan kas juga digunakan oleh pemilik modal semakin tinggi hal ini akan semakin memperkecil profitabilitas atau *Return On Investment* (ROI).

2. Pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Investment* (ROI)

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji t (parsial), penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial perputaran piutang tidak memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Investment* (ROI) karena signifikansi pada uji lebih dari 0,05 yaitu ($0,820 > 0,05$). Selain dari nilai signifikansi, hal ini dapat dilihat juga dari perbandingan antara nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,233 < 2,200$), maka dapat disimpulkan yaitu H_2 ditolak bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif perputaran piutang terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

Tidak memiliki pengaruh positif antara perputaran piutang terhadap *Return On Investment* (ROI) ini tidak memperkuat hipotesis yang disusun oleh penulis yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif perputaran piutang terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Hal ini berarti semakin

lambat dalam melakukan penagihan piutang maka dapat mempengaruhi perputaran piutang yang akan memperkecil *cash ratio* perusahaan dan akan memperlambat perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya karena belum ditetapkannya persyaratan piutang yang mengakibatkan terlambatnya pelunasan piutang.

3. Pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return On Investment* (ROI)

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji t (parsial), penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap *Return On Investment* (ROI) karena signifikansi pada uji kurang dari 0,05 yaitu ($0,003 < 0,05$). Selain dari nilai signifikansi, hal ini dapat dilihat juga dari perbandingan antara nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-3,804 < -2,200$), maka dapat disimpulkan yaitu H_3 ditolak bahwa terdapat pengaruh yang negatif perputaran persediaan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

Pengaruh negatif antara perputaran persediaan terhadap *Return On Investment* (ROI) ini tidak memperkuat hipotesis yang disusun oleh penulis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang negatif perputaran persediaan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Hal ini terjadi yang disebabkan belum adanya pengendalian yang efektif terhadap banyaknya persediaan yang menumpuk di gudang. Hal ini akan menambah biaya penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut yang ada.

4. Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap *Return On Investment* (ROI)

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji F (simultan), penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Investment* (ROI) karena signifikansi pada uji kurang dari 0,05 yaitu ($0,000 < 0,05$). Selain dari nilai signifikansi, hal ini dapat dilihat juga dari perbandingan antara nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($29,897 > 3,59$), maka dapat disimpulkan yaitu H_4 diterima bahwa terdapat pengaruh yang positif modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

Pengaruh positif antara perputaran persediaan terhadap *Return On Investment* (ROI) ini memperkuat hipotesis yang telah disusun oleh penulis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Dengan adanya modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan karena disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan efisien perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Modal kerja yang cukup lebih baik daripada modal kerja yang berlebihan, karena modal kerja yang cukup akan berdampak terhadap tingkat pengembalian modal perusahaan atau profitabilitas.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan permasalahan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan pada perusahaan sub sektor semen mengalami peningkatan dan penurunan. Oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan setiap komponen yang ada di dalam modal kerja tersebut jika ingin menarik investor untuk berinvestasi. Adapun komponen-komponen yang harus diperhatikan tersebut adalah penjualan, harga pokok penjualan, kas, piutang, persediaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya agar meneliti lebih lanjut mengenai hal yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Investment*) secara lebih mendalam seperti rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio aktivitas serta menambah jumlah ruang lingkup penelitian ke industri-industri lainnya seperti industri manufaktur, industri makanan dan minuman, industri mesin dan logam, juga dapat memperpanjang periode pengamatan agar data yang diperoleh lebih akurat.

3. Bagi Investor

Bagi pihak investor dan calon investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar memperhatikan variabel-variabel selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini seperti rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio aktivitas sehingga dapat membantu dalam mengambil keputusan investasi yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Hermanto dan Mulyo Agung (2015), *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta, Penerbit Lentera Ilmu Cendekia.
- D Agus Harjito dan Martono (2012), *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, Yogyakarta, Penerbit Ekonisia, FE.UIL.
- Dermawan Sjahrial (2012), *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Keempat, Jakarta, Penerbit Mitra Wacana Media.
- Dewi Utari, Ari Purwanti, dan Darsono Prawironegoro (2014), *Manajemen Keuangan : Kajian Praktik dan Teori Dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*, Edisi Revisi, Jakarta, Penerbit Mitra Wacana Media.
- Duwi Prayitno (2012), *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, Yogyakarta, Penerbit Andi.
- Dwi Prastowo D (2014), *Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Aplikasi*, Edisi ketiga, Yogyakarta, Penerbit Unit Penerbit dan Percetakan.
- Edi Dermawan (2014), *Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri.
- Eka Ayu Rahayu dan Joni Susilo wibowo (2014), *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Periode 2008-2011*, Jurnal Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Fransisca Zhendy Kurnia (2013), *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverages Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".
- Harmono (2011), *Manajemen Keuangan*, Jakarta, Penerbit PT Bumi Aksara.
- Hery (2015), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Penerbit Center For Academic Publishing Service.
- Imam Ghozali (2016), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, Semarang, Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irham Fahmi (2011), *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung, Penerbit Alfabeta.
- Jumingan (2014), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Penerbit PT Bumi Aksara.
- Kamaludin dan Rini Indriani (2012), *Manajemen Keuangan : Konsep Dasar dan Penerapannya*, Edisi Revisi, Bandung, Penerbit CV. Mandar Maju.
- Kasmir (2016), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Penerbit PT Raja Grafindo Persada.

- Mamduh M Hanafi (2014), *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, Penerbit BPFPE.
- Maria Lailatul Ulfa (2016), *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Marina Muawaningsih dan Rini Mudjiyanti (2013), *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverages Di BEI Periode 2009-2012*, Jurnal Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Putriwati (2016), *Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Sub Sektor Keramik, Porselan dan Kaca Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Sofyan Syafri Harahap (2015), *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta, Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Viliyani (2014), *Pengaruh Hasil Analisis Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
- Vriesty Rezeki Monoarta (2015), *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Di BEI Tahun 2011-2014)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo.

<http://www.idx.co.id> (Diakses 02 Desember 2016)

<http://www.sahamok.com> (Diakses 12 Februari 2017)